

**PENGARUH DIMENSI STRUKTURAL ORGANISASI
TERHADAP KEEFEKTIFAN ORGANISASI**

(Studi Pada Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Malang)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Gelar Sarjana
Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

SITI MUTMAINATUL HASANAH
NIM : 0810310127



UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
MALANG

2013

MOTTO

“Sesungguhnya orang-orang yang memecah-belah agamanya dan mereka (terpecah) menjadi beberapa golongan, tidak ada sedikitpun tanggung jawabmu terhadap mereka. Sesungguhnya urusan mereka hanyalah (terserah) kepada Allah, kemudian Allah akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka perbuat” [Al-An'am ; 159]

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri” [Ar- Ra'd :11]



“Gitu aja kok repot”

-Gus Dur-

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : PENGARUH DIMENSI STRUKTURAL ORGANISASI TERHADAP KEEFEKTIFAN ORGANISASI (Studi Pada Sekretariat DPRD Kabupaten Malang)

Disusun oleh : Siti Mutmainatul Hasanah

NIM : 0810310127

Fakultas : Ilmu Administrasi

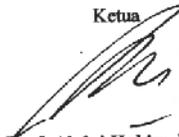
Jurusan : Publik

Konsentrasi : -

Malang, 22 Januari 2013

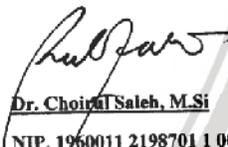
Komis Pembimbing

Ketua


Prof. Abdul Hakim, M.Si

NIP. 19610202 198503 1 006

Anggota


Dr. Choirat Saleh, M.Si

NIP. 1960011 2198701 1 001

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Brawijaya, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 28 Januari 2013
Jam : 10.00 WIB
Skripsi atas nama : Siti Mutmainatul Hasanah
Judul : Pengaruh Dimensi Struktural Organisasi Terhadap Keefektifan Organisasi (Studi Pada Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Malang)

dan dinyatakan LULUS

MAJELIS PENGUJI

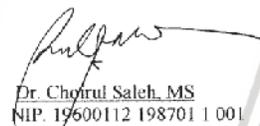
Ketua


Prof. Dr. Abdul Hakim MS
NIP. 19610202 198503 1 006

Anggota


Drs. Sukanto MS
NIP. 19581227 1981601 1 001

Anggota


Dr. Choirul Saleh MS
NIP. 19600112 198701 1 001

Anggota


Ainul Hayat, S.Pd, M.Si
NIP. 19730713 200604 1 001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Malang, 18 Januari 2013

Mahasiswa



TTD

Nama : Siti Mutmainatul Hasanah

Nim : 0810310127

RINGKASAN

Siti Mutmainatul H, 2013, **Pengaruh Dimensi Struktural Organisasi Terhadap Keefektifan Organisasi (Studi Pada Sekretariat Kabupaten Malang)**, Prof. Dr. Abdul Hakim, M.Si, Dr. Choirul Saleh, M.Si, 102+xvii

Organisasi merupakan suatu bentuk kerjasama antara sekelompok orang yang tergabung dalam suatu wadah tertentu yang memiliki tujuan dan struktur tertentu yang telah ditetapkan secara bersama-sama. Struktur organisasi mempermudah organisasi untuk mencapai tujuan organisasi, artinya dimensi struktural organisasi dilihat dari kompleksitas, formalisasi, dan sentralisasi di asumsikan bagaimana pemimpin menggunakan struktur organisasinya serta mengelola hubungan antara pemimpin dan staf, sehingga apa yang menjadi tujuan organisasi tercapai dan efektif.

Tempat penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Malang, karena organisasi ini merupakan perangkat daerah yang tugasnya sebagai unsur staf yang membantu anggota DPRD dalam melaksanakan tugasnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji dan membuktikan pengaruh dimensi struktural organisasi terhadap keefektifan organisasi serta untuk menganalisa pengaruh dari variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu survey dengan tipe penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, uji simultan, uji parsial, dan uji determinasi (R^2). Dari hasil uji analisis regresi berganda didapatkan hasil bahwa kompleksitas (X1), formalisasi (X2), dan sentralisasi (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keefektifan organisasi (Y). berdasarkan koefisien korelasi didapatkan hasil sebesar 0,760 yang termasuk dalam kategori kuat. Sedangkan berdasarkan koefisien determinasi (R^2) didapatkan hasil bahwa 55,7% variabel *dependent* dipengaruhi oleh variabel *independent*, dan sisanya 42,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Melihat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang penting dalam mempengaruhi keefektifan organisasi diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain di luar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.

SUMMARY

Siti Mutmainatul H, 2013, **The Influence of Organizational Structural Dimentions For Organizational Effectivity (Study at Secretariat of Malang Regency DPRD)**, Prof. Dr. Abdul Hakim, M.Si, Dr. Choirul Saleh, M.Si, 102+xviii

Organization is a shape of the cooperation among people group joined in the specific association and structure of organization that was determined together. of Organization structure that has certain objective make easier the organization to reach the objective, its mean that dimation of organization structur is shown from the complexity, formality, and centralization is assumed how the leader use organization structure and manage a relation between the leader and staf, so that what become that is objective of organization is reached and effective

Research place take by researcher is at Secretariat of DPRD Malang Regency, because this organization is self aof equipment region as staf elemen helping member of DPRD to carry out the assignment. The objective of this research is to examine and prove the effect of organization structural dimation showed from complexity, formality, and centralization to organization effectiveness and to analysis the effect from independent variable to dependent variable.

Type of research was used is survey with explanatory research type with quantitative approach. The analysis method was used is double linier regression analysis, simultan test , parsial test, and determination test (R^2). The result of analysis double regression test was show that complaxity (X1), Formality (X2), and centralization (X3), have significant effect to the organization effectiveness (Y). Based on correlation coeficiens, it is gotten result 0,760 that include in strong category. Whereas based on determination coeficien (R^2) it is gotten result that 55,7% dependent variable influence by independent variable, and 42,3% was explained by other variable is that not discussed in this research.

Showing the result of dependent variable in this research is important case in influence organization effective, hopefully this researc result research as reference to next research to develop this research with consider other variable out of variable has already used in this research.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan karuni-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Dimensi Struktural Organisasi Terhadap Keefektifan Organisasi (Studi pada Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Malang)”** Shalawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sumartono, M.S., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Dr. M.R. Khairul Muluk, S.Sos, M.Si, Selaku Ketua Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Abdul Hakim, M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing yang meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan bagi penulis.
4. Bapak Dr. Choirul Saleh, M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, masukan, serta arahan yang membangun bagi penulis.
5. Bapak Drs. Iriantoro, M.Si, selaku Sekretaris DPRD Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Malang.
6. Seluruh staff/Pegawai di Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Malang yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih banyak atas partisipasi dan dukungannya.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Administrasi Publik yang telah memberikan ilmunya dan telah berbagi pengalamannya.

8. Seluruh staff/pegawai di Fakultas Ilmu Administrasi Publik yang telah melayani kami selama masih dalam proses perkuliahan dengan baik. Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, Januari 2013

Penulis



LEMBAR PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ku

Kepada abiku H. Ridwan dan ima Hj. Zubaidah tercinta

Abah KH. Masduqi mahfudz dan umi Chasinah Masduqi atas doa
yang senantiasa mengiringi

mbak dan adik-adikku tersayang

serta abi auladi dan sahabat-sahabatku



DAFTAR ISI

COVER	i
MOTTO	ii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
TANDA PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	v
RINGKASAN	vi
SUMMARY	viii
KATA PENGANTAR	ix
LEMBAR PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kontribusi Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Administrasi Publik	9
B. Pengertian Organisasi	11
1. Elemen-elemen Organisasi	12
2. Jenis-jenis Organisasi	13

C. Pengertian Dimensi Struktural Organisasi	15
1. Dimensi-dimensi Struktur Organisasi	15
D. Keefektifan Organisasi.....	18
1. Pengertian Keefektifan Organisasi	18
2. Pendekatan Keefektifan Organisasi	18
3. Kriteria-kriteria Pengukuran Keefektifan Organisasi	19
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Organisasi	20
E. Pengembangan Hipotesis	21
F. Penelitian Terdahulu	22
G. Hipotesis	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian	25
C. Konsep, Variabel Penelitian, Definisi Operasional dan Skala Pengukuran	26
1. Konsep dan Variabel	26
2. Definisi Operasional	27
3. Skala Pengukuran	30
D. Populasi dan Sampel	32
1. Populasi	32
2. Sampel	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Sumber Data	33
2. Instrumen Penelitian	34
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	35
1. Uji Validitas	35
2. Uji Reliabilitas	36
G. Uji Asumsi Klasik	37
1. Uji Multikolinieritas	37
2. Uji Heteroskedastisitas	37

3. Uji Normalitas	38
H. Teknik Analisis Data	39
1. Analisis Deskriptif	39
2. Analisis Statistik Inferensial	39
3. Pengujian Hipotesis	40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
1. Visi, Misi dan Tujuan	46
2. Struktur Organisasi Sekretariat DPRD Kabupaten Malang ..	47
B. Penyajian Data	
1. Gambaran Umum Responden	47
2. Karakteristik umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	47
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	48
C. Analisis Data dan Interpretasinya	49
1. Analisis Statistik Deskriptif	49
2. Analisis Regresi Linier Berganda	54
3. Uji Asumsi Klasik	56
4. Koefisien Determinasi	63
5. Pengujian Hipotesis	65
D. Pembahasan	68
1. Variabel Kompleksitas (X1)	69
2. Variabel Formalisasi (X2)	69
3. Variabel Sentralisasi (X3).....	69
4. Variabel Keefektifan Organisasi (Y)	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

No.	Judul	
1	Tabel Definisi Operasional variabel Bebas dan Variabel Terikat.....	28
2	Tabel Skala Pengukuran	31
3	Tabel Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin.....	48
4	Tabel Karakteristik Responden Menurut Umur	48
5	Tabel Distribusi Jawaban Responden Pada Variabel Kompleksitas (X1).....	49
6	Tabel Distribusi Jawaban Responden Pada Variabel Formalisasi (X2).....	51
7	Tabel Distribusi Jawaban Responden Pada Variabel Sentralisasi (X3).....	52
8	Tabel Distribusi Jawaban Responden Pada Variabel Keefektifan.....	53
9	Tabel Hasil Uji Analisis Linier Berganda	55
10	Tabel Hasil Uji Multikolinieritas	56
11	Tabel Hasil Uji Normalitas	58
12	Tabel Hasil Uji Koefisien Korelasi Validitas Instrumen	60
13	Tabel Hasil Uji Signifikansi Validitas Instrumen	61
14	Tabel Kriteria Indeks Koefisien Reliabilitas	62
15	Tabel Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	63
16	Tabel Hasil Uji Determinasi Koefisien (R^2)	64
17	Tabel Hasil Uji Simultan (F)	66
18	Tabel Hasil Uji Parsial (t).....	67

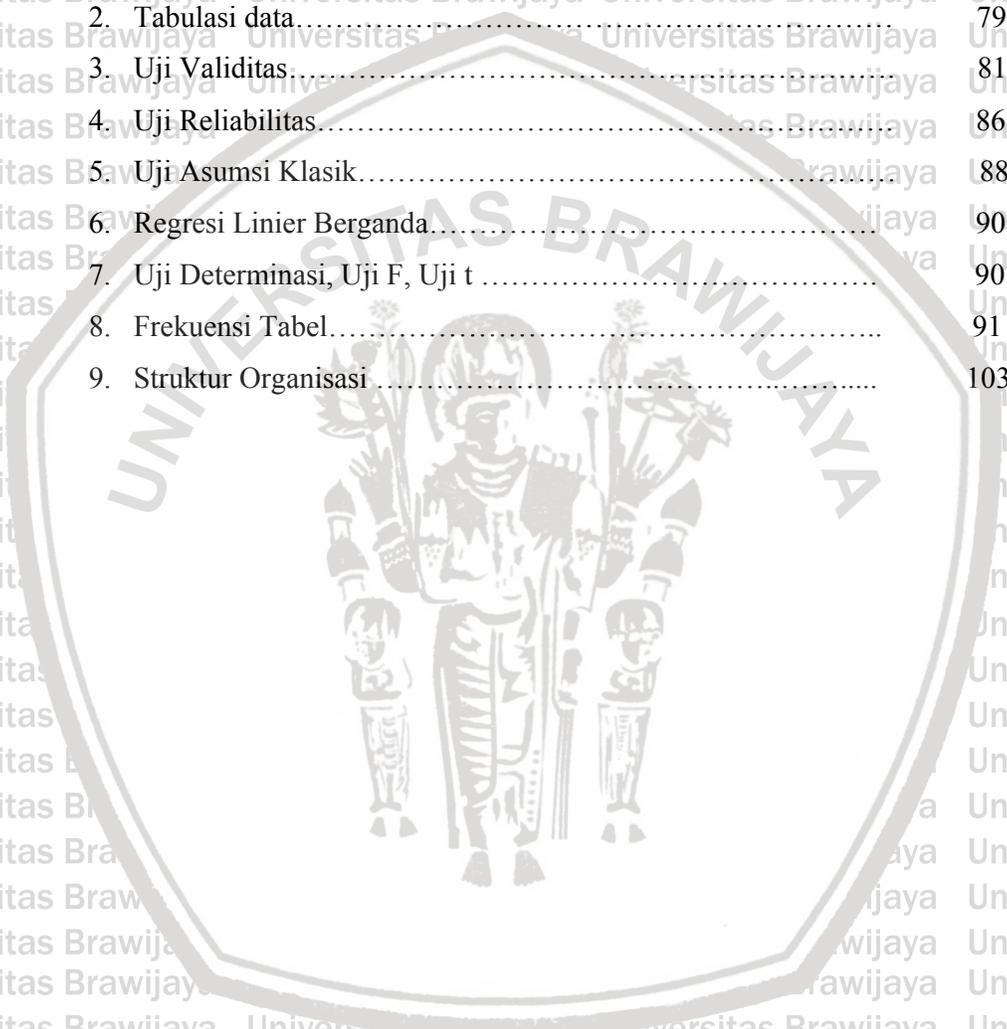
DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	
1	Model Hipotesis	23
2	Grafik Scatter plot uji heteroskedastisitas	58



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	
1.	Kuesioner.....	74
2.	Tabulasi data.....	79
3.	Uji Validitas.....	81
4.	Uji Reliabilitas.....	86
5.	Uji Asumsi Klasik.....	88
6.	Regresi Linier Berganda.....	90
7.	Uji Determinasi, Uji F, Uji t.....	90
8.	Frekuensi Tabel.....	91
9.	Struktur Organisasi.....	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi yang selalu ditandai dengan terjadinya perubahan-perubahan pesat dalam teknologi, secara keseluruhan telah menyebabkan munculnya sejumlah tuntutan yang tidak bisa ditawar. Salah satu tuntutan tersebut adalah bagaimana organisasi secara *responsive* menanggapi perubahan-perubahan yang terjadi baik perubahan internal dalam organisasi maupun eksternal. Perubahan eksternal yang terjadi pada organisasi semestinya juga diikuti oleh perubahan internal agar organisasi dapat beradaptasi dengan lingkungannya.

Perubahan sosial memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap organisasi sebagaimana dikemukakan oleh Marguiles dan Raia dalam Indrawijaya (1983: 16) bahwa “perubahan peranan dan tujuan organisasi dalam masyarakat menjadi berubah dengan membesarnya ukuran (pertumbuhan ukuran organisasi) dan kompleksnya tugas dan peranan serta hubungan kerja dalam organisasi yang menuntut kordinasi lebih baik dengan penggunaan teknologi yang lebih maju”.

Apabila ingin mendapatkan hasil kinerja yang efektif dan efisien, salah satu hal yang harus diperhatikan oleh seorang pemimpin yaitu bagaimana mengatur dan mengimplementasikan pembagian kerja pada masing-masing tugas, yang berpengaruh terhadap kebijakan yang akan di ambil dalam pengambilan

keputusan, dengan demikian diperlukannya pendelegasian wewenang pada tiap-tiap tingkatan, sehingga dalam pelaksanaan kerja dapat berjalan lebih efektif.

Dalam organisasi sendiri biasanya akan di atur dengan adanya struktur organisasi yang bertujuan untuk memudahkan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pada tiap bagian. Struktur Organisasi mempunyai tiga komponen yang merupakan inti dari dimensi struktur organisasi yaitu, Kompleksitas, Formalisasi dan Sentralisasi (Mohyi, 2012:66). Struktur organisasi merupakan hubungan dari perbedaan pekerjaan dan kelompok pekerjaan yang relatif tetap dan stabil. dengan tujuan utama dari struktur organisasi yaitu mempengaruhi perilaku individu dan kelompok, sehingga mencapai prestasi yang efektif. Setiap organisasi mempunyai struktur organisasi yang berbeda-beda dilihat dari kompleksitas, formalisasi dan sentralisasinya. Dengan perbedaan struktur organisasi tersebut merupakan tugas seorang pemimpin untuk mencari hubungan antara dimensi struktural organisasi dengan keefektifan individu dan kelompok dalam organisasi.

Struktur organisasi memegang peranan dalam mengembangkan dan menangani sistem kerja dalam sebuah organisasi. Setiap organisasi memiliki struktur organisasi yang berbeda-beda begitu pula dengan dimensinya, hal ini tergantung besar kecilnya aktifitas organisasi. Sebuah organisasi dapat dikatakan efektif atau tidaknya apabila struktur organisasinya tepat dalam penerapannya yang tergantung pada keahlian dan kecakapan orang-orang yang menjalankan organisasi tersebut. (Robbins,1995)

Keefektifan organisasi merupakan suatu kegiatan dari beberapa orang dalam satu kelompok atau badan yang terkoordinasi yang mengarah pada pencapaian kinerja yang maksimal sehingga akan tercapai tujuan atau target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas maupun waktu yang sudah ditetapkan.

Dengan demikian dimensi struktural organisasi mengarah pada pencapaian tujuan organisasi yang dapat memberikan kontribusi positif serta dan juga berhubungan erat dengan pencapaian keefektifan organisasi karena lebih memungkinkan para staf atau bawahan dapat bekerja lebih terarah dan pemimpin dapat lebih mudah untuk mengawasi dan mengontrol para staf sehingga akan terwujud keefektifan dan efisiensi dalam organisasi sesuai dengan tujuan organisasi.

Penempatan staf pada bagian tertentu tidak boleh berdasarkan *like and dis-like*, diperlukan orang-orang yang mampu dan ahli dalam melaksanakan tugasnya sebagai unsur staf yang membantu dewan perwakilan rakyat yang selanjutnya disingkat DPRD dalam menyelenggarakan tugas dan kewenangannya sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 pada pasal 29, sedangkan dalam Undang-undang 32 Tahun 2004, Sekretariat DPRD dimasukkan dalam kelompok perangkat daerah (pasal 120). Sekretariat DPRD yang dipimpin oleh seorang sekretaris DPRD dalam melaksanakan tugasnya secara teknis operasional berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Pimpinan DPRD, dan secara administratif bertanggung jawab pada kepala daerah melalui Sekretaris Daerah (SEKDA). Dalam rangka melancarkan tugasnya, sekretaris DPRD dapat menyediakan tenaga ahli dengan tugas membantu anggota

DPRD dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan meminta pertimbangan pada pimpinan DPRD (Pasal 123 UU Nomor 32 Tahun 2004).

Selain menempatkan orang-orang pada posisinya (*the right man in the right place*) juga tak kalah pentingnya adalah menentukan struktur organisasi yang dilihat dari bagaimana organisasi dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan dimensi struktur organisasinya yang dilihat dari kompleksitas, formalisasi dan sentralisasi. Dalam hal ini Sekretariat DPRD dalam pembentukan struktur organisasinya sudah diatur sedemikian dalam peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Malang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Organisasi Perangkat Daerah yang mengacu pada Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Malang Nomor 1 Tahun 2008 tentang Organisasi Perangkat Daerah yang diundangkan dalam lembaran daerah Kabupaten Malang tanggal 25 Januari Nomor 1/D.

Ada indikasi lain mengapa peneliti ingin melakukan riset di Sekretariat DPRD Kabupaten Malang, karena organisasi perangkat daerah ini yang tugasnya sebagai unsur staf yang membantu DPRD dalam melaksanakan tugas dan kewenangannya memiliki karakteristik tersendiri dalam hal dimensi struktural organisasinya yang dilihat dari kompleksitas, formalisasi dan Sentralisasi. Karakteristik tersendiri yang dimaksud adalah jenis tugas yang dilakukan oleh organisasi, cara pembagian dan pengelolaan tugas serta struktur organisasinya. Jadi dari semua karakteristik tersebut akan menentukan terhadap pencapaian kerja pada masing-masing tugasnya. Untuk itu, guna mengetahui bagaimana dimensi struktural organisasi yang dilihat dari kompleksitas, formalisasi dan sentralisasi

yang ada pada Sekretariat DPRD Kabupaten Malang terhadap Keefektifan Organisasi, maka perlu diadakan penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH DIMENSI STRUKTURAL ORGANISASI TERHADAP KEEFEKTIFAN ORGANISASI PADA SEKRETARIAT DPRD KABUPATEN MALANG”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Dimensi Struktural Organisasi Mempunyai Pengaruh yang Signifikan Terhadap Keefektifan Organisasi?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan membuktikan pengaruh dimensi struktural organisasi yang dilihat dari kompleksitas, formalisasi dan sentralisasi terhadap keefektifan organisasi pada Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Malang.
2. Menganalisa pengaruh dimensi struktural organisasi yang dilihat dari kompleksitas, formalisasi dan sentralisasi terhadap efektivitas organisasi pada Sekretariat DPRD Kabupaten Malang.

D. Kontribusi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, antara lain:

1. Secara Akademis

- a. Sebagai bahan studi bagi penelitian selanjutnya terutama berkaitan dengan pengaruh dimensi struktural organisasi terhadap keefektifan organisasi.
- b. Sebagai bahan informasi dalam rangka menambah wawasan tentang pengaruh dimensi structural organisasi terhadap keefektifan organisasi.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi pememrintah kabupaten malang khususnya secretariat DPRD kabupaten malang dalam melaksanakan tugasnya sebagai unsur staf dan perangkat daerah Kabupaten Malang.
- b. Sebagai bahan masukan pemikiran bagi Pemerintah Kabupaten Malang, khususnya Sekretariat DPRD Kabupaten Malang dalam proses pengambilan keputusan dan kebijakan yang berkaitan dengan tugas dan fungsi DPRD.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembanagn disiplin Ilmu Administrasi Publik dan juga sebagai bahan pembanding atau lanjutan atas penelitian yang serupa.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan maka peneliti menyusun sistematika pembahasan yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menuai uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menuai uraian tentang teori dimensi struktural organisasi, efektivitas, hubungan dimensi struktural organisasi terhadap efektivitas organisasi, serta model hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Memuat uraian tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penilaian dan pengukuran, deskripsi populasi dan penentuan sampel, teknik pengumpulan data (sumber data dan metode pengumpulan data), teknik analisis data (merumuskan hipotesis, pengujian instrumen penelitian, analisis data dan pengujian hipotesis).

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

memuat uraian tentang pemaparan hasil penelitian yang dikonsepsikan dengan teori yang dipakai dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Memuat uraian tentang kesimpulan dan saran-saran berdasarkan pembahasan dari permasalahan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Administrasi Publik

Administrasi merupakan suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan, yang digerakkan dalam rangka mencapai tujuan dengan cara memanfaatkan secara bersama orang dan material melalui koordinasi dan kerjasama (Trecker dalam Keban 2008: 2). Pendapat dari Trecker tersebut menepis anggapan selama ini bahwa administrasi selalu diartikan sebagai kegiatan ketatausahaan atau pekerjaan yang mengatur *file* dan membuat laporan administratif pada atasan. Administrasi adalah pekerjaan terencana yang dilakukan sekelompok orang dalam bekerjasama untuk mencapai tujuan atas dasar efektif, efisien dan rasional (Pasolong, 2008:3).

Sedangkan arti dari publik sendiri berasal dari bahasa inggris "*public*" yang berarti umum. Menurut Frederickson dalam Pasolong (2008:6) konsep publik mempunyai lima perspektif, yaitu:

1. Publik sebagai kelompok kepentingan dimana publik dilihat sebagai manifestasi dari interaksi kelompok yang melahirkan kepentingan masyarakat.
2. Publik sebagai pemilih yang rasional dimana manusia terdiri dari individu-individu yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan sendiri.

3. Publik sebagai perwakilan kepentingan masyarakat yang diwakili melalui suara.

4. Publik sebagai konsumen yang menuntut adanya pelayanan birokrasi

5. Publik sebagai warga negara yang senantiasa ikut serta dalam seluruh proses penyelenggaraan pemerintahan.

Adminstrasi publik menurut Chandler dan Plano dalam Keban (2008: 3) adalah proses dimana sumberdaya dan personel publik diorganisir dan dikoordinasikan untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengelola (*manage*) keputusan-keputusan dalam kebijakan publik.

Dwight Waldo dalam Pasolong (2008:8) mendefinisikan administrasi publik adalah manajemen dan organisasi dari manusia-manusia dan peralatannya guna untuk mencapai tujuan pemerintah. Nigro & Nigro dalam Keban (2008:5) mengemukakan bahwa administrasi publik adalah usaha kerjasama kelompok dalam suatu lingkungan publik, yang mencakup ketiga cabang yaitu yudikatif, legislatif, dan eksekutif yang mempunyai peranan penting dalam memformulasikan kebijakan publik.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa administrasi publik merupakan pekerjaan terencana yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam mencapai tujuan yang efektif, efisien dan rasional yang merupakan perwakilan dari kepentingan masyarakat serta pemberi layanan untuk masyarakat.

B. Pengertian Organisasi

Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan lingkungannya, oleh karena itu manusia tidak akan pernah terlepas untuk selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Organisasi merupakan sekumpulan orang yang berkumpul dan berinteraksi satu sama lain yang memiliki tujuan yang sama. Untuk lebih jelasnya ada beberapa pandangan atau pendapat para ahli mengenai pengertian organisasi.

Definisi organisasi menurut Gibson dalam Winardi (2003:13) Organisasi merupakan entitas-entitas yang memungkinkan masyarakat mencapai hasil-hasil tertentu, yang tidak mungkin dilaksanakan oleh individu-individu yang bertindak sendiri. Sedangkan menurut Barnard dalam Winardi (2003:27) yaitu:

“ *An organization is a system of consciously coordinated activities of forces of two or more persons* ”. Artinya kurang lebih organisasi merupakan sebuah sistem yang secara sadar dikoordinasikan oleh dua orang atau lebih dalam sebuah aktifitas.

Organisasi menurut E. Weight Bakke dalam Kusdi, 2011: 5 mendefinisikan organisasi sebagai “ *A continuing system of differentiated and coordinated human activities utilizing, transforming, and welding together a specific set of human, material, capital, ideational, and natural resources into unique problem-solving whole engaged in satisfying particular human needs in interaction with other systems of human activities and resources in its environment.* ”

Dapat diartikan bahwa organisasi adalah suatu sistem berkelanjutan dari aktivitas-aktivitas manusia yang terdiferensiasi dan terkoordinasi, yang mempergunakan, mentransformasi, menyatukan seperangkat khusus manusia, material, modal, gagasan, dan sumber daya alam menjadi suatu kesatuan

pemecahan masalah yang unik dalam rangka memuaskan kebutuhan-kebutuhan tertentu manusia dalam interaksinya dengan sistem-sistem lain dari aktivitas manusia dan sumber daya dalam lingkungan.

Mills dan Mills dalam Kusdi (2011:4) mendefinisikan “organisasi sebagai kolektivitas khusus manusia yang aktivitas-aktivitasnya terkoordinasi dan terkontrol dalam dan mencapai tujuannya yang telah ditetapkan. Sementara itu C.

Argyris dalam Kusdi (2011:5) mendefinisikan organisasi sebagai suatu strategi besar yang diciptakan individu-individu dalam rangka mencapai tujuan yang membutuhkan usaha dari banyak orang.

Dari beberapa definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa organisasi meruokan suatu bentuk kerjasama antara sekelompok orang yang tergabung dalam suatu wadah tertentu yang memiliki tujuan dan struktur yang telah ditetapkan secara bersama-sama.

1. Elemen-elemen Organisasi

Menurut Winardi (2003:26) elemen-elemen organisasi yaitu:

a. Organisasi berlandaskan sejumlah manusia, Karena organisasi tidak dapat eksis tanpa manusia.

b. Organisasi memiliki suatu tujuan, yang mengarahkan pada upaya-upaya individu dalam organisasi menuju kea rah tujuan tertentu.

c. Organisasi menstruktur aktivitas-aktivitas anggotanya dengan jalan membagi tugas-tugas dan mengembangkan sebuah system untuk mengordinasi.

d. Setiap organisasi memiliki suatu batas yang jelas.

Menurut Edgar H. Schein dalam Winardi (2003:27) organisasi memiliki empat macam ciri atau karakteristik, yaitu:

1. Koordinasi upaya
2. Tujuan umum bersama
3. Pembagian kerja
4. Hierarki otoritas

2. Jenis-Jenis Organisasi

Menurut Manullang (1976: 52) jenis-jenis organisasi dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Organisasi garis

Dalam banyak literatur organisasi garis mempunyai banyak istilah line organization, organisasi lini, organisasi lurus, organisasi militer. Organisasi garis merupakan jenis organisasi yang tertua dan paling sederhana dimana kekuasaan mengalir dari pucuk pimpinan organisasi dilangsungkan lurus dengan para pejabat yang memimpin kesatuan dalam organisasi.

Ciri-ciri organisasi garis adalah organisasi yang masih kecil, jumlah karyawan sedikit dan saling antar staf saling mengenal serta spesialisasi kerja masih belum tinggi. Organisasi garis mempunyai kelebihan dan kelemahannya, kelebihanya yaitu kesatuan komando terjamin dengan baik, karena pimpinan berada di atas satu tangan. Jumlah anggota yang masih sedikit, sehingga mempermudah dalam

proses pengambilan keputusan. Sedangkan kekurangan dari organisasi garis ini yaitu ada kecenderungan pemimpin bertindak otoriter dan para staf atau karyawan kurang bias untuk berkembang yang mengakibatkan ketergantungan pada satu orang yaitu pemimpin, sehingga apabila pemimpin tersebut tidak mampu, maka organisasi akan berada di ambang kehancuran.

2. Organisasi fungsional

Merupakan organisasi dimana setiap atasan berwenang memberikan komando kepada setiap bawahan selama masih ada hubungannya dengan fungsi atasan tersebut. Sebagaimana organisasi garis, organisasi fungsional juga mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari organisasi fungsional ini yaitu pembagian tugas yang jelas dan spesialisasi karyawan dapat dikembangkan dan digunakan secara maksimal, dan juga digunakannya tenaga ahli yang disesuaikan dengan fungsi-fungsinya. Sedangkan kelemahan dari organisasi fungsional ini adalah sulit digunakannya *tour of duty* karena adanya spesialisasi pada karyawan. Sulinya diadakan koordinasi karena para karyawan lebih mementingkan bidangnya masing-masing.

3. Organisasi garis dan staff

Jenis organisasi ini merupakan perpaduan kelebihan antara organisasi garis dan organisasi staff yang mana jenis organisasi yang paling banyak digunakan pada organisasi besar yang daerah kerjanya luas yang mempunyai bidang-bidang tugas yang kompleks. Terdapatnya lebih dari satu staff ahli yang bertugas untuk memberikan nasehat pada pimpinan organisasi ini mempermudah dalam hal pengambilan keputusan dan juga memudahkan dilaksanakannya *the right man in*

the right place, akan tetapi proses koordinasi terkadang sulit diterapkan karena rumit dan kompleksnya susunan organisasi.

C. Pengertian Dimensi Struktural Organisasi

1. Dimensi – dimensi Struktur Organisasi

Dimensi struktur organisasi merupakan ukuran-ukuran yang berkaitan dengan besar, luas, kerumitan maupun keformalannya suatu struktur organisasi dan aktifitasnya (Mohyi, 2012:65). Sedangkan menurut Gibsons (1996:18)

Struktur Organisasi merupakan pola formal aktivitas dan hubungan yang dikelompokkan dalam subunit organisasi yang seringkali digambarkan melalui bagan organisasi. Menurut Mohyi (2012:66) ada beberapa bagian dari dimensi struktur organisasi, antara lain:

a. Kompleksitas

Kompleksitas adalah tingkat kerumitan atau perbedaan (diferensiasi) suatu struktur organisasi yang berkaitan dengan banyaknya sebaran bagian (unit) maupun jenjang dari struktur organisasi. Kompleksitas merupakan hal yang penting bagi organisasi karena semakin kompleks sebuah organisasi, maka semakin besar pula kebutuhannya akan alat komunikasi, koordinasi, dan kontrol agar dapat efektif. Ada 3 diferensiasi dari struktur organisasi, yaitu:

1. Diferensiasi horizontal adalah penyebaran unit-unit (bagian) struktur secara mendatar. Perbedaan horizontal merujuk pada tingkat perbedaan antara unit-unit berdasarkan orientasi anggota dan sifat tugas yang dilaksanakan. Bukti nyata bahwa organisasi menekankan pada perbedaan horizontal yaitu:

Spesialisasi, Spesialisasi social (pekerjaan), Departementalisasi

2. Diferensiasi vertical merupakan pembagian unit vertical secara menyeluruh yang membentuk suatu jenjang (hirarki) struktur organisasi. Apabila perbedaan vertikal meningkat maka kompleksitas akan meningkat, karena jumlah tingkatan hirarki didalam organisasi bertambah. Perbedaan vertical bias diartikan sebagai tanggapan atas peningkatan perbedaan horizontal.

3. Diferensiasi spasial adalah merujuk pada lokasi dari kantor, pabrik dan personalia sebuah organisasi tersebar secara geografis yang bisa meningkatkan kompleksitas.

Dari ketiga diferensiasi struktur organisasi diatas yang dipakai sebagai item oleh peneliti dalam penelitian ini hanya diferensiasi horisontal dan diferensiasi vertikal. Peneliti berpendapat bahwa diferensiasi spasial tidak cocok dijadikan sebagai item dalam penelitian ini, disebabkan tempat penelitian yang diambil oleh peniliti merupakan organisasi publik, sedangkan item diferensiasi spasial ini mengarah pada organisasi bisnis yang biasanya mempunyai cabang kantor atau perusahaan.

b. Formalisasi

Formalisasi adalah tingkat keformalan atau tingkat sejauhmana pekerjaan dalam organisasi distandarisasikan dengan bentuk aturan-aturan dan prosedur-prosedur tertentu. Ada tiga teknik dalam formalisasi untuk dapat menstandarisasikan perilaku para karyawan, antara lain:

1. Seleksi, yang merupakan pemilihan organisasi terhadap pegawai tidak dengan secara acak, akan tetapi disesuaikan dengan kebutuhan organisasi dan yang diharapkan dapat berprestasi.

2. Persyaratan peran atau dikenal dengan kualifikasi kerja adalah peranan individu dalam organisasi, dengan harapan bagaimana pegawai seharusnya berperilaku atau mempunyai syarat-syarat yang sesuai dengan kebutuhan untuk melakukan pekerjaan.

3. Peraturan, prosedur dan kebijakan. Peraturan merupakan pernyataan eksplisit yang ditujukan kepada pegawai tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak seharusnya dilakukan sedangkan prosedur merupakan rangkaian langkah yang saling berhubungan satu sama lain yang diikuti pegawai dalam melaksanakannya. Dan kebijakan merupakan pedoman dalam menjalankan tugas.

c. Sentralisasi

Sentralisasi (dalam Kusdi, 2009:173) “merupakan sejauhmana otoritas formal untuk membuat pilihan-pilihan bebas yang terkonsentrasi pada seseorang, sub unit atau level sehingga para pegawai hanya dimungkinkan memberikan input yang seminimal mungkin dalam pekerjaan. Sentralisasi dalam hal ini tidak merujuk pada urusan politik dalam organisasi akan tetapi lebih mengacu pada struktur organisasi dalam artian ukuran-ukurannya pun mengacu pada struktur.

Dalam mengukurnya bisa melalui partisipasi anggota dalam tahap-tahap pengambilan keputusan.”

D. Keefektifan Organisasi

1. Pengertian Keefektifan Organisasi

Pengertian keefektifan organisasi menurut Gibson (1996:38) merupakan sejauhmana sebuah organisasi mewujudkan tujuan-tujuannya. Pengertian di atas

hampir sama dengan pendapat Mohyi (2012:197) yang mengasumsikan bahwa keefektifan organisasi merupakan tingkat ketepatan pencapaian suatu sasaran dengan memanfaatkan sumberdaya-sumberdaya yang ada.

Dari kedua pengertian di atas berarti keefektifan organisasi merupakan suatu kegiatan dari beberapa orang yang berbeda dalam satu kelompok atau badan yang mengarah pada pencapaian kerja yang maksimal sehingga akan tercapai tujuan atau target.

2. Pendekatan keefektifan organisasi

Menurut Gibson (1996:38) pendekatan yang dilakukan dalam keefektifan organisasi antara lain:

- a. Pendekatan pencapaian tujuan (*goal attainment approach*) memandang organisasi sebagai suatu kesatuan yang dengan sengaja dibuat, rasional untuk mencapai tujuan dengan baik.
- b. Pendekatan sistem merupakan pendekatan dalam menganalisis perilaku organisasi yang dilihat dari kemampuannya untuk memperoleh masukan dan memproses masukan tersebut kemudian mengevaluasinya (input-proses-output). Pendekatan ini memandang bahwa organisasi merupakan sebuah system yang dilingkupi oleh lingkungan yang lebih luas (suprasistem) dan mempunyai bagian-bagian (subsistem) didalamnya (Mohyi, 2012:200).
- c. Pendekatan *constituency* merupakan perspektif yang menekankan pada pentingnya hubungan relatif di antara kepentingan kelompok dan individual dalam suatu organisasi.

Dari pendekatan-pendekatan diatas yang paling banyak digunakan dalam organisasi baik swasta maupun negeri adalah pendekatan pencapaian tujuan, karena untuk mencapai suatu tujuan organisasi terlebih dahulu menetapkan tujuan-tujuannya terlebih dahulu.

3. Kriteria-kriteria dalam Pengukuran keefektifan Organisasi

Richard M. Steer (dalam Mohyi, 2012:198) menjelaskan kriteria-kriteria pengukuran keefektifan organisasi ada 19 kriteria, antara lain:

- a. Efektivitas keseluruhan
- b. Kualitas produk primer
- c. Produktivitas
- d. Kesiagaan
- e. Efisiensi
- f. Laba dan penghasilan
- g. Pertumbuhan
- h. Pemanfaatan lingkungan
- i. Stabilitas
- j. Perputaran pekerja
- k. Kemangkiran
- l. Kecelakaan
- m. Semangat kerja
- n. Motivasi
- o. Kepuasan
- p. Penerimaan tujuan organisasi
- q. Kepaduan konflik-konflik
- r. Keluwesan adaptasi
- s. Penilaian oleh pihak luar

Dari ke-19 kriteria diatas tidak semua dijadikan indikator dalam penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa jika semua indicator tersebut dijadikan sebagai indicator dalam penelitian ini maka akan banyak indicator yang tidak sesuai dengan tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk mengambil hanya tiga indicator yang selanjutnya akan dijadikan sebagai indicator dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penerimaan tujuan organisasi.

2. Kepaduan konflik-konflik

3. Pemanfaatan lingkungan.

4. Faktor – faktor yang Mempengaruhi keefektifan Organisasi

keefektifan organisasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, dimana faktor – faktor tersebut dapat dikelompokkan ke dalam factor intern dan ekstern organisasi

(Mohyi, 2012:201) yaitu:

- a. Faktor intern meliputi struktur organisasi dan teknologi yang digunakan dimana struktur organisasi dan teknologi berpengaruh terhadap efektif tidaknya suatu organisasi kemudian kualitas dan perilaku sumberdaya manusia juga menjadi salah satu factor keefektivitasan sebuah organisasi disamping budaya yang ada dalam organisasi juga menjadi salah satu faktornya.
- b. Faktor ekstern yang dipengaruhi lingkungan sekitar organisasi seperti kebijakan pemerintah, politik dan sosial.

E. Pengembangan Hipotesis

1. Hubungan Dimensi Struktural Organisasi Terhadap Keefektifan Organisasi

Menurut Gibson dalam Winardi (2003:13) organisasi merupakan entitas-entitas yang memungkinkan masyarakat mencapai hasil-hasil tertentu. yang berarti bahwa struktur organisasi berorientasi pada hasil-hasil tertentu juga keefektifan

organisasi merupakan suatu kegiatan dari beberapa orang yang berada dalam satu kelompok atau badan yang terkoordinasi yang mengarah pada pencapaian kinerja yang maksimal sehingga akan tercapai tujuan atau target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas maupun waktu yang dicapai sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Dengan demikian pernyataan diatas dapat menegaskan bahwa struktur organisasi mempermudah tercapainya tujuan organisasi, artinya dimensi struktural organisasi dilihat dari kompleksitas, formalisasi dan sentralisasi diasumsikan bagaimana para pemimpin menggunakan struktur organisasinya serta mengelola hubungannya antara pimpinan dan para staf sehingga apa yang menjadi tujuan dari organisasi tercapai dengan efektif.

Dengan struktur organisasi pimpinan dapat memandu dan membimbing perilaku individu atau kelompok dalam sebuah organisasi guna mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian, dimensi struktural organisasi yang dilihat dari kompleksitas, formalisasi dan sentralisasi dapat mencerminkan dan mengarahkan pada pencapaian tujuan sebuah organisasi serta dapat memberikan kontribusi yang berhubungan erat bagi pencapaian keefektifan organisasi.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat dibutuhkan untuk mendukung, menambah, memperkuat atau bahkan menolak penelitian sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan yaitu:

1. Landasan terdahulu yang digunakan acuan oleh peneliti yaitu penelitian saudari Elkiya (2005) yang berjudul: pengaruh dimensi structural

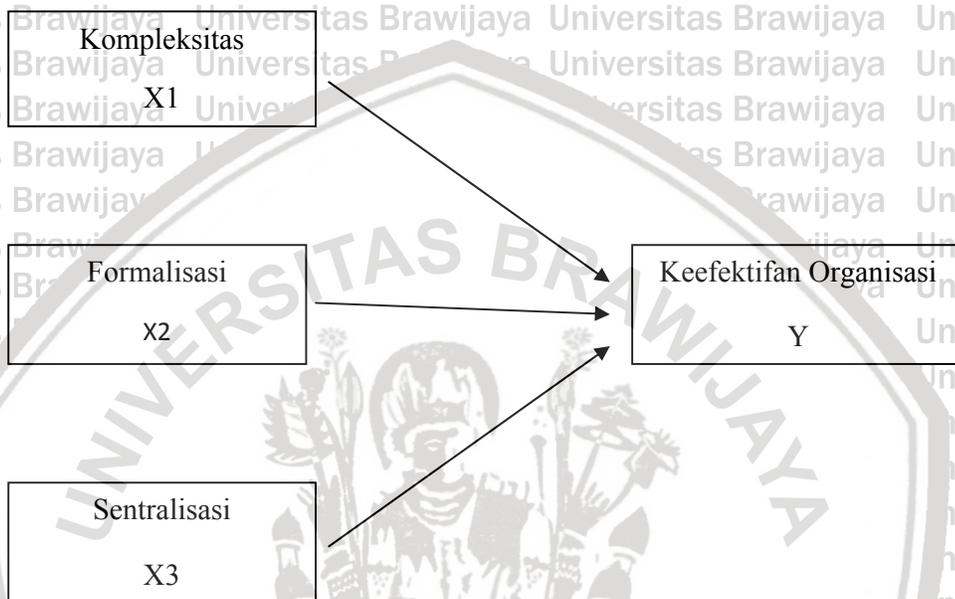
organisasi terhadap efektivitas organisasi pada PT. Eka Soghi Al-Boyani Wisata Tour dan Travel Surabaya. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana Dimensi Struktural Organisasi dilihat dari Kompleksitas, Formalisasi dan Sentralisasi dan Efektivitas Organisasi pada perusahaan jasa PT. Eka Soghi Al-Boyani Wisata Tour dan Travel Surabaya. Dan apakah Dimensi Struktural Organisasi dilihat dari Kompleksitas, Formalisasi dan Sentralisasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Efektivitas Organisasi. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda, uji F dan uji t. Hasil analisis diperoleh bahwa Dimensi Struktural Organisasi dilihat dari Kompleksitas, Formalisasi dan Sentralisasi, diketahui bahwa Kompleksitas pada PT. Eka Soghi Al-Boyani Wisata Surabaya, mempunyai nilai rata-rata total skor sebesar 55,67 yang termasuk dalam kriteria rendah, Formalisasi mempunyai nilai rata-rata total skor sebesar 80,00 yang termasuk dalam kriteria tinggi, Sentralisasi mempunyai nilai rata-rata total skor sebesar 83,67 yang termasuk dalam kriteria sangat tinggi dan untuk Efektivitas Organisasi pada PT. Eka Soghi Al-Boyani Wisata Tour dan Travel Surabaya mempunyai nilai rata-rata total skor sebesar 84,11 yang termasuk dalam kriteria sangat tinggi.

G. Hipotesis penelitian

Menurut Sugiyono (2011:64) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan rumusan masalah yang

telah dipaparkan, serta didukung oleh teori-teori dan keadaan tempat penelitian, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

Gambar 1
Alur Hipotesis



Berdasarkan konsep yang dijelaskan diatas maka dalam penelitian ini hipotesis yang akan diteliti yaitu:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif kompleksitas terhadap keefektifan organisasi.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif formalisasi terhadap keefektifan organisasi
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif sentralisasi terhadap keefektifan organisasi

4. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dimensi struktural organisasi terhadap keefektifan organisasi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan objek dan tujuan yang telah ditetapkan, maka jenis penelitian yang digunakan yaitu survey. Penelitian survei ini menggunakan tipe penjelasan (*explanatory research*) yaitu menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel (Silalahi, 2010). Apabila dilihat pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan penelitian eksplanatori ini peneliti dapat mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat serta besarnya arah hubungan yang terjadi sesuai dengan yang telah dihipotesakan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dimaksud adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian terhadap obyek yang akan diteliti. Maka lokasi yang dipilih dalam mengadakan penelitian ini dilakukan pada kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Malang Jl. Panji No. 119.

C. Konsep, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, dan Skala Pengukuran

1. Konsep dan Variabel Penelitian

Sebuah penelitian memerlukan adanya pemahaman tentang konsep dari permasalahan yang hendak diteliti, karena melalui konsep akan dapat dirumuskan hubungan-hubungan teoritis. “Teori merupakan seperangkat konsep, definisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena” (Sugiyono, 2009:52).

Dari judul “Pengaruh Dimensi Struktural Organisasi Terhadap Keefektifan Organisasi” dapat diketahui ada empat konsep yang terkandung dalam judul tersebut, dimana Dimensi Struktural Organisasi dilihat dari tiga aspek (Kompleksitas, Formalisasi, Sentralisasi):

- a. Kompleksitas (X1)
- b. Formalisasi (X2)
- c. Sentralisasi (X3)
- d. Keefektifan organisasi (Y)

Agar konsep-konsep dalam penelitian ini bisa diteliti, maka harus dijabarkan ke dalam variabel. Menurut Sugiyono (2009:38) “variabel adalah suatu atribut atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya”. variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel bebas (*independent variable*)

Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu Dimensi Struktural Organisasi (X) dengan menggunakan tiga dimensi structural menurut Mohyi (2012:66) yang terdiri dari:

- 1) Variabel kompleksitas (X1) dalam penelitian ini diukur langsung dari diferensiasi horizontal, diferensiasi vertikal.
- 2) Variabel formalisasi (X2) dalam penelitian ini diukur dari seleksi, persyaratan individu dan peraturan, prosedur dan kebijakan.
- 3) Variabel sentralisasi (X3) diukur dari partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan.

b. Variabel Terikat/*Dependen*

Dalam Sugiyono (2009:39) Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam artian variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini hanya satu yaitu keefektifan organisasi (Y).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu petunjuk atau informasi untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, yaitu bagaimana caranya

mengukur variabel dan memperjelas konsep. Definisi operasional mulai dari konsep, variabel, indicator dan item dari variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini akan disajikan dalam tabel 1 dan akan dijadikan dasar untuk pembuatan kuesioner penelitian.

Tabel 1
Definisi Operasional

Konsep	Variabel	Indikator	Item
Dimensi Struktural Organisasi	Kompleksitas	Diferensiasi Horizontal Diferensiasi Vertikal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap tugas membutuhkan pengetahuan yang khusus 2. Setiap tugas memerlukan keahlian dan keterampilan yang khusus <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah tingkatan dalam Struktur organisasi menyebabkan terlambatnya proses penyelesaian tugas. 2. Koordinasi dan komunikasi mengalami distorsi disebabkan rantai komunikasi yang panjang
	Formalitas	Seleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap staf melalui proses

		<p>Persyaratan jabatan</p> <p>Peraturan, Prosedur dan kebijaksanaan</p>	<p>seleksi yang ketat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerja berdasarkan standar 2. Berperilaku sesuai dengan standar sekretariat 1. tugas dilaksanakan berdasarkan aturan 2. dituntut sesuai prosedur dalam menjalankan tugas 3. pekerjaan/tugas diatur sesuai kebijakan yang berlaku
	Sentralisasi	Partisipasi anggota	<ol style="list-style-type: none"> 1. pimpinan bersikap otoriter 2. pimpinan sulit untuk mengontrol dan mengawasi bawahan 3. wewenang yang diberikan pimpinan terhadap staf sedikit
Keefektifan Organisasi	Keefektifan Organisasi	Penerimaan Tujuan Organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti visi dan misi organisasi 2. Melaksanakan apa yang menjadi tujuan organisasi

		3. Pemanfaatan waktu dan kecepatan dalam melaksanakan tugas
	Kepaduan Konflik-konflik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerjasama yang tinggi para staf 2. Tingkat kerjasama yang tinggi para pimpinan 3. Menyikapi permasalahan dengan Musyawarah
	Pemanfaatan Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah untuk menyesuaikan dengan perubahan lingkungan 2. Dapat memenuhi kebutuhan anggota dewan

3. Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2009:92) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat tersebut apabila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert oleh Sugiyono (2009:93). Skala

likert digunakan untuk mengukur pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan, dimana nantinya setiap item akan diberikan bobot dengan menggunakan skala likert.

Penelitian ini akan memberikan bobot pada setiap jawaban yang merupakan reaksi individu terhadap sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang diajukan. Pembobotan disini adalah sebagai proses pemberian nilai angka pada setiap jawaban dari satu pertanyaan atau pernyataan, secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 2
Skala Pengukuran

Jawaban responden	Skor
Sangat setuju/selalu	5
Setuju/sering	4
Kurang setuju/ragu-ragu	3
Tidak setuju/kadang-kadang	2
Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

Sumber: Sugiyono: metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Penerbit Alfabeta, Bandung, 2009, 94

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Silalahi (2010:253) populasi adalah jumlah total atau generalisasi dari seluruh unit atau elemen yang darinya sampel dipilih. Jumlah populasi atau pegawai di secretariat DPRD kabupaten malang adalah 61 orang

2. Sampel

Sampel adalah satu subset atau tiap bagian dari populasi berdasarkan apakah itu representative atau tidak (Silalahi 2010:254). Menurut Arikunto (1998:117) sampel adalah sebagian kegiatan atau wakil populasi yang diteliti. Mengingat jumlah populasi yang ada dikantor sekretaria DPRD kabupaten malang cukup besar dan adanya keterbatasan kemampuan peneliti dari segi waktu dan biaya, maka dalam penelitian ini perlu mengambil sampel. Rumus yang digunakan untuk menghitung sampel adalah rumus Slovin (Umar, 2005:108) yaitu:

$$= \frac{N}{1 + ne^2}$$

Keterangan :

n = Banyaknya sampel

N = jumlah populasi

e = nilai kritis atau batas ketelitian, yaitu 10%

Penggunaan tingkat ketelitian 10% didasarkan karena penelitian ini merupakan penelitian dibidang sosial.

Perhitungan jumlah sampel yang akan diambil adalah rumus Slovin (Umar 2005:104) sebagai berikut:

$$= \frac{61}{1 + 61 (0,1)} = 3,78 \text{ dibulatkan menjadi } 38$$

Jadi, sampel yang akan diambil adalah sebesar 38 responden.

Untuk pengambilan sampel dalam dalam penelitian ini adalah dengan teknik *probability sampling* dengan teknik pengambilan *disproportionate stratified random sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel dengan tidak berdasarkan stratifikasi dengan mensubkategorikan populasi (Soeratno dan Arsyad, 1998:143). Dalam hal ini peneliti mempertimbangkan proporsi sampel dengan proporsi bagian perundang-undangan 7 sampel, bagian keuangan 6 sampel, bagian umum 12 sampel, dan pada bagian rapat 13 sampel. Pada pengambilan sampel ini di dasarkan pada jumlah proporsi pada setiap bagian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber data

Berdasarkan sumber datanya ada dua macam data yaitu sumber data primer (*primary data*) dan sumber data sekunder (*secondary data*) (Silalahi 2010:289) yaitu:

a. Data primer (*primery data*)

Data primer adalah suatu objek atau dokumen original dan merupakan data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika penelitian berlangsung (Silalahi 2010:289). Dalam hal ini data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data jawaban responden yang diambil melalui isian kuesioner di secretariat DPRD kabupaten malang.

b. Data sekunder (*secondary data*)

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data yang dikumpulkan melalui sumber-sumber lain dapat berupa artikel-artikel, buku, jurnal-jurnal ilmiah (Silalahi 2010:291). Dalam hal ini data sekunder yang digunakan dalam penelitian adalah literature atau buku-buku perpustakaan dan dokumen penunjang yang dimiliki kantor secretariat DPRD kabupaten malang seperti laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (LAKIP) Tahun 2011.

2. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau merekam berbagai informasi yang diperlukan (Silalahi 2011:94).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, kuesioner, dan pedoman observasi (Sugiyono 2011:222). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk memperoleh data primer.
- b. Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap respondendan digunkan sebagai salah satu sumber data penelitian.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Ancok dalam Singarimbun dan Effendi (1989:124) mengungkapkan bahwa validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukuran mengukur apa yang diukur. Validitas alat ukur sama pentingnya dengan reliabilitas alat ukur, artinya bahwa alat ukur haruslah memiliki akurasi yang baik terutama apabila alat ukur tersebut digunakan sehingga validitas akan meningkatkan bobot kebenaran data yang diinginkan peneliti (Bungin 2010:98). Alat analisis yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* (r) dengan menggunakan bantuan SPSS for windows versi 16, dengan menggunakan rumus adalah (Sunyoto, 2009:31) :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{[\sum x^2 - (\sum x)^2] [\sum y^2 - (\sum y)^2]}$$

r = Koefisien korelasi

x = Nilai skor item x

y = Nilai skor item y

n = Jumlah sampel

untuk melihat hasil uji validitas dengan teknik *product moment* pada masing-masing itemnya dilakukan dengan membandingkan antara probabilitas r_{hitung} pada masing-masing pertanyaan dengan tingkat signifikan yang ditetapkan sebesar ($\alpha=0,05$). Pada pengambilan keputusannya jika nilai probabilitas r_{hitung} lebih kecil dari nilai α ($<0,05$) maka menunjukkan item pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Ancok dalam singarimbun dan effendi (1989:140) mengemukakan bahwa reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Borden dan Abbott dalam Silalahi (2010:237) mendefinisikan reliabilitas sebagai berikut "*The reliability of a measure concerns its ability to produce similira results when repeated measurements are made under identical conditions*". Untuk menguji reliabilitas dapat digunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* (Arikunto 1996:168) dimana:

$$r_{11} = \frac{K}{(K-1)} \left(1 - \frac{\sum \alpha b}{\sum \alpha t} \right)$$

r_{11} = Reliabilitas Instrument

K = Banyaknya Butir Pertanyaan atau Banyaknya Soal

$\sum \alpha b$ = Jumlah Varians Butir

$\sum \alpha t$ = Varians Total

Ketentuan pengujian reabilitas dengan metode *alpha cronbach* adalah dengan membandingkan koefisien $\alpha(a)$ dengan 0,06. Dimana jika koefisien α (r hitung) $> 0,6$ maka item tersebut dinyatakan reabel dan sebaliknya apabila koefisien α (r hitung) $< 0,6$ maka item tersebut dinyatakan tidak reabel. Sedangkan dalam pegujian penelitian ini peneliti dibantu dengan program SPSS 16.

G.3 Uji Asumsi Klasik

1) Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengukur tingkat asosiasi (keeratan) pengaruh/hubungan antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai tolerance mendekati angka satu dan VIF disekitar angka satu maka tidak terjadi multikolinearitas (Sunyoto, 2011:79).

2) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketiksamaan varians dari residual suatu observasi atau pengamatan. Heteroskedastisitas akan mengakibatkan penafsiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Heteroskedastisitas bertentangan dengan salah satu asumsi dasar regresi linier, yaitu bahwa variasi residual sama untuk semua observasi atau pengamatan atau disebut homoskedastisitas (Sunyoto, 2011:82).

Untuk menguji ada tidak terjadinya heteroskedastisitas Sunyoto (2009:83) dilakukan dengan melihat ada tidaknya grafik scatterplot antara *Z prediction*

ZRESID yang merupakan variabel bebas (sumbu X=Y hasil prediksi) dan nilai residualnya SRESID yang merupakan variabel terikat (sumbu Y=Y prediksi - Y riil). Analisisnya:

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang maka mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak mempunyai pola teratur, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas atau terjadinya homoskedastisitas.

3) Uji Normalitas

Uji asumsi klasik normalitas merupakan uji asumsi yang menguji data variabel bebas (X) dengan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Sunyoto, 2009:84).

Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal maka digunakan pengujian dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov goodness of fit* yang digunakan untuk mengetahui apakah distribusi nilai pada sampel sesuai dengan distribusi normalitas data. (Sarwono, 2012:97) dengan ketentuan sebagai berikut :

Hipotesis yang digunakan :

H_0 : residual tersebar normal

H_1 : residual tidak tersebar normal

Jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima yang artinya normalitas terpenuhi.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan upaya pengukuran secara kuantitatif dari hasil pengumpulan data untuk selanjutnya dilakukan analisa data atas hasil pengukuran tersebut. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Analisis deskriptif

Analisis ini dipakai untuk mendeskripsikan karakteristik lokasi peneliti, responden yang diteliti, serta distribusi item dari masing-masing variabel. Data-data yang telah dikumpulkan selanjutnya di olah dan ditabulasikan dalam tabel, setelah itu dilakukan pembahasan secara deskriptif. Ukuran deskriptifnya adalah pemberian angka, baik dalam responden (orang) maupun dalam prosentasenya.

2. Analisis statistik inferensial

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk melihat pengaruh dua atau lebih variabel bebas secara bersama-sama yaitu kompleksitas (X_1), formalisasi (X_2) dan sentralisasi (X_3) terhadap keefektifan organisasi (Y) yang ditunjukkan oleh koefisien regresi. Adapaun rumus yang digunakan Keller dkk dalam Silalahi (2010:431) yaitu:

$$= + + + \dots + +$$

Dimana:

Y = nilai variabel terikat

X = Variable independen yang memiliki nilai tertentu

b = Koefisien

e = Variabel *error*

Adapun koefisien regresi dari variable bebas dapat dicari dengan rumus di atas dengan menggunakan alat bantu program SPSS for Windows versi 16.

3. Pengujian Hipotesis

Persamaan regresi perlu di uji kebenarannya apakah variable-variable bebas benar-benar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable terikat.

Hasil pengujian tersebut akan menentukan apakah hipotesis penelitian dapat diterima atau ditolak. Adapun uji hipotesis dapat dirumuskan ke dalam bentuk hipotesis nol atau penolakan dengan hipotesis penerimaan (alternatif).

1. Uji simultan (F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dimensi struktural organisasi yang dilihat dari kompleksitas, formalisasi dan sentralisasi terhadap keefektifan organisasi, maka digunakan uji F dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:192) yaitu:

$$F = \frac{R^2}{(1 - R^2) \frac{n - K - 1}{K}}$$

Keterangan:

F_h = Pendekatan distribusi probabilitas

R^2 = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Prediksi variabel bebas untuk variabel terikat adalah tepat jika memenuhi syarat:

$F_{hitung} < F_{tabel}$ maka berarti tidak ada pengaruh yang berarti antara variabel bebas dengan variabel terikat.

$F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan dari uji F adalah sebagai berikut:

H_0 : Secara simultan, variabel-variabel bebas yaitu kompleksitas X1, formalisasi X2, dan sentralisasi X3 tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat Keefektifan Organisasi Y

H_a : Secara simultan, variabel bebas yaitu kompleksitas X1, formalisasi X2, dan sentralisasi X3 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu keefektifan organisasi Y.

Criteria pengujian yang ditetapkan dari uji F ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\alpha = 0,05$ lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig ($0,05 \leq Sig$), maka hal ini berarti variabel bebas yaitu kompleksitas (X1), Formalisasi (X2) dan Sentralisasi (X3) secara bersama-sama (simultan)

tidak mempunyai pengaruh yang bermakna dengan variabel terikat yaitu Keefektifan Organisasi di Sekretariat DPRD Kabupaten Malang.

2) Jika nilai $\alpha = 0,05$ lebih besar dengan nilai nilai probabilitas Sig atau $(0,05 > \text{Sig})$ maka variabel bebas yaitu kompleksitas (X1), Formalisasi (X2) dan Sentralisasi (X3) secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang bermakna dengan variabel terikat yaitu Keefektifan Organisasi di Sekretariat DPRD Kabupaten Malang.

2. Uji Parsial (t)

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan masing-masing nilai koefisien regresi secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (Y), maka digunakan uji t (Sunyoto, 2011:13)

$$= \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien regresi setiap variabel bebas

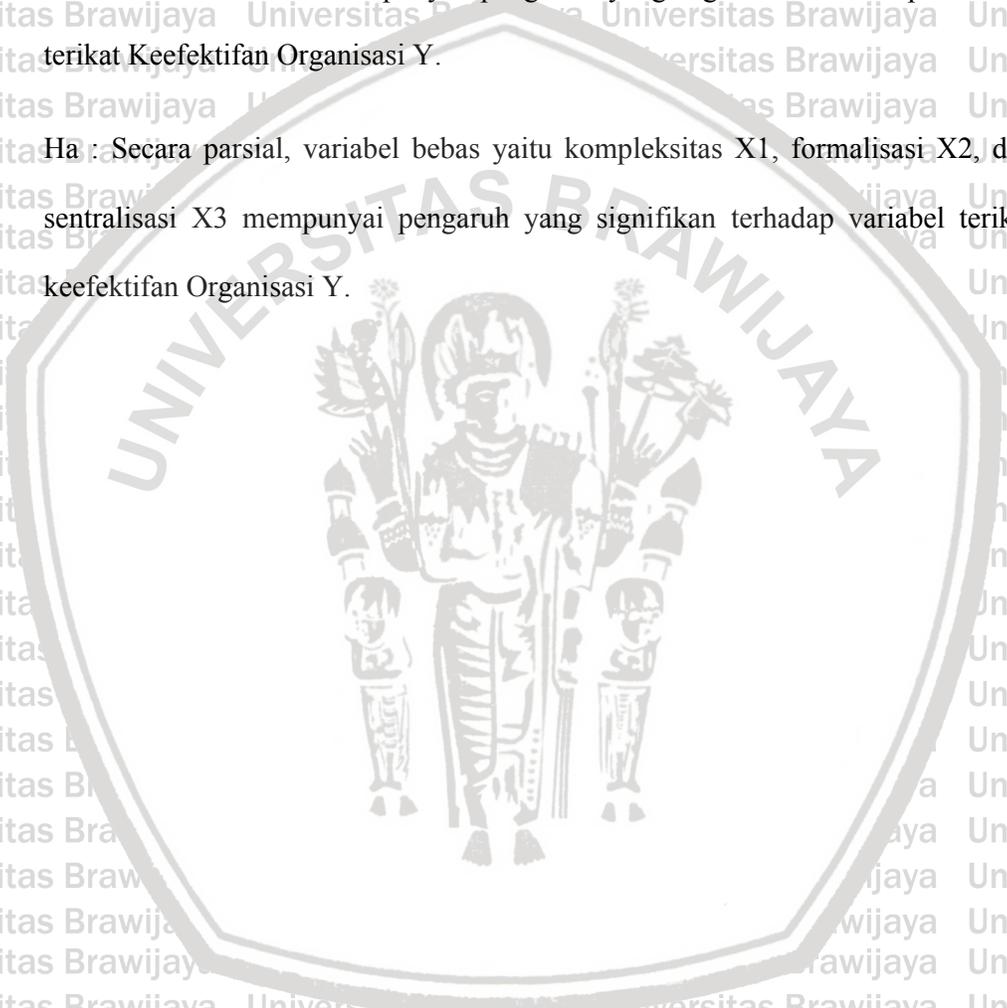
S_{b_i} = Standar error koefisien regresi

Criteria dari penghitungan uji t ini sudah tepat apabila nilai t hitung $> t$ tabel maka secara parsial berpengaruh akan tetapi jika t hitung $< t$ tabel maka secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Hipotesis penelitian yang dapat disimpulkan dari uji t adalah sebagai berikut:

H₀ : secara parsial, variabel bebas yaitu kompleksitas X1, formalisasi X2, dan sentralisasi X3 tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat Keefektifan Organisasi Y.

H_a : Secara parsial, variabel bebas yaitu kompleksitas X1, formalisasi X2, dan sentralisasi X3 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat keefektifan Organisasi Y.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekretariat DPRD Kabupaten Malang, beralamat di Jl. Panji no. 119 Telp (0341) 398400 – No. Fax (0341) 398402. Merupakan lembaga yang dipimpin oleh seorang Sekretaris DPRD yang bertanggung jawab kepada Pimpinan DPRD dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Kabupaten Malang. Sekretaris DPRD mempunyai tugas menyelenggarakan administrasi kesekretariatan, administrasi keuangan, mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi DPRD, dan menyediakan serta mengkoordinasikan tenaga/staf ahli yang diperlukan oleh DPRD sesuai dengan kemampuan keuangan daerah, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Pimpinan DPRD sesuai dengan bidang tugasnya. Disamping untuk menyelenggarakan tugas, Sekretariat DPRD mempunyai fungsi :

- a. Penyelenggaraan administrasi kesekretariatan DPRD;
- b. Penyelenggaraan administrasi keuangan DPRD;
- c. Penyelenggaraan rapat-rapat DPRD
- d. Penyediaan dan pengkoordinasian tenaga ahli yang diperlukan

Adapun pendukung Sekretaris DPRD Kabupaten Malang dibantu 4 (empat)

Kepala Bagian yaitu : Kepala Bagian Umum, Kepala Bagian Rapat, Kepala Bagian Keuangan, Kepala Bagian Perundang-Undangan, dan didukung oleh 12

(dua belas) Kepala Sub.Bagian yaitu : Kepala Sub.Bagian Tata Usaha dan Kepegawaian , Kepala Sub.Bagian Rumah Tangga dan Perlengkapan, Ka.Sub.Bagian Protokol dan Publikasi Ka.Sub. Bagian Rapat dan Ka.Sub. Bagian Risalah, Ka.Sub. Bagian Hubungan Lembaga, Ka.Sub. Bagian Anggaran, Ka.Sub. Bagian Verifikasi dan Pembukuan, Ka.Sub. Bagian Perbendaharaan, Ka.Sub. Bagian Data dan Dokumentasi, Ka.Sub. Bagian Perundang-Undangan dan Ka.Sub. Bagian Evaluasi dan Pelaporan.

Berdasarkan Peraturan Daerah No. 1 Tahun 2008 tentang Organisasi Perangkat Daerah, dan Surat Keputusan Bupati Malang Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Sekretariat DPRD Kabupaten Malang, terdiri dari 4 (Empat) Bagian Dan 12 (Duabelas) Subag yaitu :

1. Bagian Umum
 - a. Sub Bagian Tata Usaha Dan Kepegawaian
 - b. Sub Bagian Rumah Tangga dan Perlengkapan
 - c. Sub Bagian Protokol dan Publikasi
2. Bagian Perundang – undangan
 - a. Sub Bagian Data dan Dokumentasi
 - b. Sub Bagian Perundang – Undangan
 - c. Sub Bagian Evaluasi dan Pelaporan
3. Bagian Rapat

- a. Sub Bagian Rapat
- b. Sub Bagian Risalah
- c. Sub Bagian Hubungan Lembaga

4. Bagian Keuangan

- a. Sub Bagian Anggaran
- b. Sub Bagian Perbendaharaan
- c. Sub Bagian Verifikasi dan Pembukuan

1. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi Sekretariat DPRD Kabupaten Malang

Dukungan administratif teknis kepada DPRD Kabupaten Malang melalui pelayanan yang professional.

b. Misi Sekretariat DPRD Kabupaten Malang

1. Meningkatkan kualitas manajemen pelayanan administratif kepada DPRD Kabupaten Malang
2. Meningkatkan kualitas SDM aparatur Sekretariat DPRD Kabupaten Malang
3. Meningkatkan kualitas prasarana dan sarana

c. Tujuan Sekretariat DPRD Kabupaten Malang

1. Terwujudnya system perencanaan dan evaluasi kinerja yang efektif dan efisien
2. Tersedianya SDM yang berkualitas (*skill dan knowledge*)
3. Terwujudnya penempatan aparatur sesuai kualifikasi disiplin ilmunya dengan bidang pekerjaannya (*the right man on the job*)

4. Terpenuhinya kualitas prasarana dan sarana kerja yang memadai
5. Terpeliharanya prasarana dan sarana yang efektif dan efisien

2. Struktur Organisasi Sekretariat DPRD Kabupaten Malang

Struktur organisasi Sekretariat DPRD Kabupaten Malang di atur dalam PERDA Kabupaten Malang Nomor 1 Tahun 2008 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah dan Keputusan Bupati Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Organisasi Perangkat Daerah Sekretariat DPRD Kabupaten Malang. Struktur organisasi Sekretariat DPRD bisa dilihat pada lampiran.

B. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah staf dari Sekretariat DPRD Kabupaten Malang. Jumlah responden yang di analisis dalam penelitian ini berjumlah 38 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner, penyajian data mengenai identitas responden di sini yaitu untuk memberikan gambaran tentang responden yang menjadi sampel dalam penelitian. Adapun gambaran tentang responden yang menjadi sampel diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin dan usia. Berikut ini akan dibahas mengenai kondisi dari masing-masing klasifikasi responden tersebut.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
----	---------------	------------------	----------------

1	Pria	24	63,2
2	Wanita	14	36,8
JUMLAH		38	100

Tabel 4 menggambarkan data mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Tabel ini menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin pria sebanyak 24 orang (63,2%). Responden wanita berjumlah 14 orang (36,8%). Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa pegawai Sekretariat DPRD Kabupaten Malang sebagian besar adalah responden pria.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Umur Responden (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	20-30	7	18,4
2	31-40	12	31,6
3	41-50	13	34,2
4	50-55	6	15,8
JUMLAH		38	100

Tabel 5 menggambarkan data mengenai karakteristik responden berdasarkan umur. Tabel ini menunjukkan bahwa responden yang berumur 20-30 tahun sebanyak 7 orang (18,4%), sebanyak 12 orang responden (31,6%) berumur antara 31-40 tahun. Responden yang berumur 41-50 tahun sebanyak 13 orang

(34,2%), sedangkan responden dengan umur antara > 50 tahun berjumlah 6 orang (15,8%). Hal ini berarti sebagian besar pegawai Sekretariat DPRD Kabupaten Malang berusia 41-50 tahun.

2. Gambaran Variabel Penelitian

Untuk mengetahui dengan lebih jelas mengenai dimensi struktural organisasi yaitu kompleksitas, formalisasi, sentralisasi, dan keefektifan organisasi, maka perlu dipaparkan gambaran umumnya berdasarkan atas penilaian dari 38 responden yang diteliti mengenai dimensi struktural organisasi terhadap keefektifan organisasi.

a. Deskripsi Variabel Kompleksitas (X1)

Distribusi dari jawaban responden mengenai Kompleksitas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 5
Distribusi Jawaban Responden Pada Variabel Kompleksitas (X1)

Item	5		4		3		2		1		Jumlah		Rata-rata
	f	%	f	%	F	%	F	%	f	%	Jumlah	%	
X1.1	5	13.16	14	36.84	16	42.11	3	7.89	0	0.00	38	100	3.55
X1.2	3	7.89	20	52.63	11	28.95	4	10.53	0	0.00	38	100	3.58
X1.3	3	7.89	7	18.42	19	50.00	7	18.42	2	5.26	38	100	3.05
X1.4	2	5.26	15	39.47	18	47.37	1	2.63	2	5.26	38	100	3.37

Sumber: data primer yang diolah 2013

Berdasarkan tabel 5 diatas mengenai distribusi variabel kompleksitas (X1) dapat diketahui rata-rata yang mendapatkan nilai tertinggi terdapat pada item

kedua mengenai setiap tugas membutuhkan pengetahuan yang khusus (X1.2) dengan jumlah skor rata-rata 3,58 dimana 20 responden atau 52,63% menjawab setuju, 3 orang atau 7,89% menjawab sangat setuju, 11 orang atau 28,95% menjawab ragu-ragu, dan 4 orang atau 10,53% menjawab tidak setuju.

Sebaliknya pernyataan item ketiga mengenai jumlah tingkatan dalam struktur organisasi menyebabkan terlambatnya proses penyelesaian tugas (X1.3) mendapatkan nilai rata-rata skor paling rendah, sebesar 3,05 dimana 3 responden atau 7,89% menjawab sangat setuju, 7 responden atau 18,42% menjawab setuju, 19 responden atau 50% menjawab ragu-ragu, 7 responden atau 18,42% menjawab tidak setuju, dan 2 responden atau 5,26% responden menjawab sangat tidak setuju.

b. Deskripsi Variabel Formalisasi (X2)

Gambaran umum terhadap variabel formalisasi (X2) meliputi enam item antara lain setiap staf melalui proses seleksi yang ketat (X2.1), bekerja berdasarkan standar (X2.2), berperilaku sesuai standar sekretariat (X2.3), tugas dilaksanakan sesuai aturan (X2.4), dituntut sesuai prosedur dalam menjalankan tugas (X2.5), Pekerjaan/tugas diatur sesuai kebijakan yang berlaku (X2.6) disajikan pada tabel 6

Tabel 6
Distribusi Jawaban Responden Pada Formalisasi (X2)

Item	5		4		3		2		1		Jumlah		Rata-rata
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	h	%	
	X2.1	6	15.7	5	65.7	5	13.1	2	5.2	0	0	38	
X2.2	3	34.2	1	55.2	3	7.89	1	2.6	0	0	38	10	4.21
X2.3	5	13.1	3	60.5	9	23.6	1	2.6	0	0	38	10	3.84
X2.4	8	21.0	6	68.4	3	7.89	1	2.6	0	0	38	10	4.08
X2.5	0	52.6	4	36.8	2	5.26	1	2.6	1	2.6	38	10	4.34
X2.6	8	21.0	5	65.7	2	5.26	1	2.6	2	5.2	38	10	3.95

Sumber: data primer yang diolah 2013

Berdasarkan tabel 6 mengenai formalisasi (X2) terhadap 38 responden, didapatkan nilai rata-rata tertinggi pada item ke-lima tentang dituntut sesuai prosedur dalam menjalankan tugas (X2.5) dengan skor 4,34 dimana 20 responden

atau 52,63% menjawab sangat setuju, 14 orang atau 36,84% menjawab setuju, 2 orang atau 5,26% menjawab ragu-ragu, 1 orang atau 2,63% menjawab tidak setuju, dan 1 orang atau 2,63% menjawab sangat tidak setuju.

Sebaliknya pernyataan pada poin ke-tiga mengenai berperilaku sesuai standar sekretariat (X2.3) mendapatkan nilai terendah dengan skor rata-rata 3,84 berdasarkan jawaban responden didapatkan 5 responden atau 13,16% menjawab sangat setuju, 23 responden atau 60,53% menjawab setuju, 9 responden atau 29,38% menjawab ragu-ragu, dan 1 responden atau 2,63% menjawab tidak setuju.

c. Deskripsi Variabel Sentralisasi (X3)

Gambaran umum terhadap variabel sentralisasi (X3) didasarkan pada tiga item antara lain, pimpinan bersikap otoriter (X3.1), pimpinan sulit untuk mengawasi/mengontrol bawahan (X3.2), wewenang yang diberikan pimpinan terhadap staf sedikit (X3.3) ditunjukkan pada tabel 7 dibawah.

Tabel 7
Distribusi Jawaban Responden Pada variabel Sentralisasi X3

Item	5		4		3		2		1		Jumlah		Rata-rata
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	Jumlah	%	
X3.1	0	0.00	8	21.05	15	39.47	11	28.95	4	10.53	38	100	2.71
X3.2	1	2.63	7	18.42	21	55.26	8	21.05	1	2.63	38	100	2.97
X3.3	2	5.26	4	10.53	24	63.16	5	13.16	3	7.89	38	100	2.92

Sumber: data primer yang diolah 2013

Berdasarkan tabel 7 diatas, distribusi variabel sentralisasi (X3) terhadap 38 responden maka, didapatkan nilai rata-rata item tertinggi terdapat pada item kedua, yaitu tentang pimpinan sulit mnegontrol/mengawasi bawahan (X3.2)

dengan rata-rata skor 2,97 dimana 1 responden atau 2,63% menjawab sangat setuju, 7 responden atau 18,42% menjawab setuju, 21 responden atau 55,26% menjawab ragu-ragu, 8 responden atau 21,05 menjawab tidak setuju, dan 1 responden atau 2,63% menjawab sangat tidak setuju.

Sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada pertanyaan pertama tentang pimpinan bersikap otoriter (X3.1) dengan rata-rata skor 2,71 dimana 8 responden atau 21,05 menjawab setuju, 15 responden atau 39,47% menjawab ragu-ragu, 11 responden atau 28,95% menjawab tidak setuju, dan 4 responden atau 10,53% menjawab sangat tidak setuju.

d. Deskripsi Variabel Keefektifan Organisasi (Y)

Gambaran umum 38 responden terhadap distribusi variabel keefektifan organisasi (Y) dapat dilihat melalui delapan item meliputi mengerti visi dan misi organisasi (Y1), Melaksanakan apa yang menjadi tujuan organisasi (Y2), Pemanfaatan waktu dan kecepatan dalam melaksanakan tugas (Y3), Kerjasama yang tinggi para staf (Y4), Tingkat kerjasama yang tinggi para pimpinan (Y5), Menyikapi permasalahan dengan musyawarah (Y6), Mudah untuk menyesuaikan dengan perubahan lingkungan (Y7), Dapat memenuhi kebutuhan anggota dewan (Y8) dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8
Distribusi Jawaban Responden Pada Variabel Y

Item	5		4		3		2		1		Jumlah		Rata-rata
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	Jumlah	%	
Y1	1	26.3	2	52.6	7	18.4	1	2.63	0	0	10	38	4.03
Y2	1	34.2	2	52.6	4	10.5	1	2.63	0	0.0	38	10	4.18

	3	1	0	3		3			0		0	
Y3	1	34.2	2	57.8					0.0		10	
	3	1	2	9	2	5.26	1	2.63	0	0	38	4.24
Y4			3	84.2					0.0		10	
	2	5.26	2	1	3	7.89	1	2.63	0	0	38	3.92
Y5		23.6	2	63.1		10.5			0.0		10	
	9	8	4	6	4	3	1	2.63	0	0	38	4.08
Y6		10.5	1	28.9	1	31.5		26.3	2.6		10	
	4	3	1	5	2	8	10	2	1	3	38	3.18
Y7		18.4	1	39.4	1	28.9		10.5	2.6		10	
	7	2	5	7	1	5	4	3	1	3	38	3.61
Y8		15.7	1	44.7	1	28.9		10.5	0.0		10	
	6	9	7	4	1	5	4	3	0	0	38	3.66

Sumber: data primer yang diolah 2013

Berdasarkan tabel 8 mengenai variabel keefektifan organisasi (Y) terhadap 38 responden, maka didapatkan nilai rata-rata tertinggi pada item ke-tiga dengan skor 4,24 dimana 13 responden atau 34,21% menjawab sangat setuju, 22 responden atau 57,26% menjawab setuju, 2 responden atau 5,26% menjawab ragu-ragu, dan 1 responden atau 2,63% menjawab tidak setuju.

Sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada item ke-tujuh mengenai Mudah untuk menyesuaikan dengan perubahan lingkungan (Y7) dengan nilai 3,61 merujuk pada jawaban responden 7 responden atau 18,42% menjawab sangat setuju, 15 responden atau 39,47% menjawab setuju, 11 responden atau 28,95% menjawab ragu-ragu, 4 responden atau 5,26% menjawab tidak setuju, dan 1 responden atau 2,63% menjawab sangat tidak setuju.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas (lihat tabel 9), merupakan uji pada model regresi yang berguna untuk menemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Cara melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat *tolerance* dan lawannya VIF. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi ($VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya multikolinieritas yang tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* dibawah 1 atau sama dengan VIF diatas 1. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 X1	.567	1.763
X2	.699	1.431
X3	.722	1.386

Sumber: Data primer yang diolah 2013

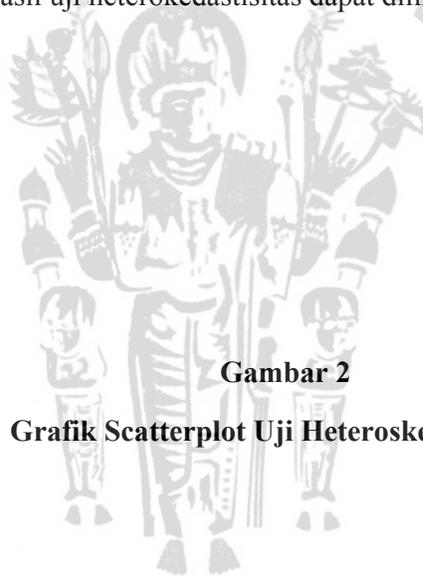
Berdasarkan table uji multikolinieritas tersebut menunjukkan semua nilai pada tabel tolerance kurang dari 1, sedangkan hasil pada tabel VIF menunjukkan nilai lebih dari 1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas

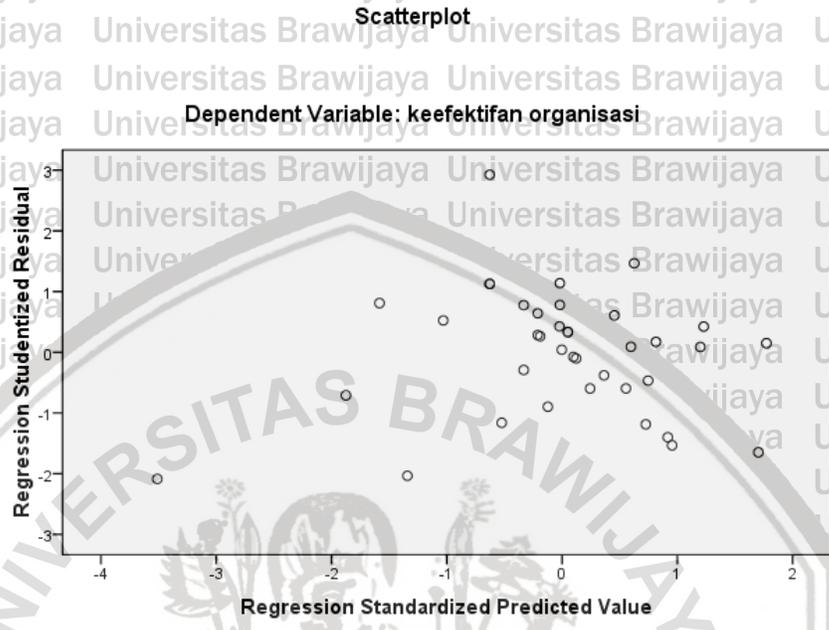
antar variabel bebas dalam model regresi ini. Dengan demikian uji multikolinieritas tidak terpenuhi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas (lihat gambar 2) bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi adanya ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tidak tetap maka diduga terdapat heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 2

Gambar 2
Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas





Sumber: Data primer yang diolah 2013

Berdasarkan grafik diatas dapat terlihat bahwa distribusi data tidak teratur dan membentuk pola tertentu, serta tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas (lihat tabel) bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi antara variabel bebas dan variabel terikat keduanya berdistribusi

normal atau tidak normal. Untuk melihat data berdistribusi normal dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 10

Tabel 10
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.76165687
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.095
	Positive	.079
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.588
Asymp. Sig. (2-tailed)		.880

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah 2013

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan semua data berdistribusi normal, karena dari hasil perhitungan didapat nilai **sig.** sebesar 0.880 (dapat dilihat pada Tabel) atau lebih besar dari 0.05, maka ketentuan H_0 diterima yaitu bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

C. Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauhmana ketepatan suatu instrument pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Untuk melihat hasil uji validitas pada masing-masing itemnya yaitu dilakukan dengan membandingkan probabilitas r hitung pada masing-masing pernyataan dengan tingkat signifikan yang ditetapkan sebesar ($\alpha=0,05$).

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Korelasi Validitas Instrumen

No	Variabel	Item	Koefisien korelasi	Keterangan
1	Kompleksitas (X1)	X1.1	0,662	Valid
		X1.2	0,740	Valid
		X1.3	0,735	Valid
		X1.4	0,681	Valid
2	Formalisasi (X2)	X2.1	0,696	Valid
		X2.2	0,719	Valid
		X2.3	0,605	Valid
		X2.4	0,811	Valid
		X2.5	0,748	Valid
		X2.6	0,604	Valid
3	Sentralisasi (X3)	X3.1	0,812	Valid
		X3.2	0,803	Valid
		X3.3	0,736	Valid
		Y1	0,683	Valid
		Y2	0,713	Valid

4	Keefektifan Organisasi (Y)	Y3	0,744	Valid
		Y4	0,780	Valid
		Y5	0,693	Valid
		Y6	0,637	Valid
		Y7	0,632	Valid
		Y8	0,693	Valid

Sumber: data primer yang diolah 2013

Tabel 12

Hasil Uji signifikansi Validitas Instrumen

No	Variabel	Item	Sig	Keterangan
1	Kompleksitas (X1)	X1.1	0,000	Valid
		X1.2	0,000	Valid
		X1.3	0,000	Valid
		X1.4	0,000	Valid
2	Formalisasi (X2)	X2.1	0,000	Valid
		X2.2	0,000	Valid
		X2.3	0,000	Valid
		X2.4	0,000	Valid
		X2.5	0,000	Valid
		X2.6	0,000	Valid
3	Sentralisasi (X3)	X3.1	0,000	Valid
		X3.2	0,000	Valid
		X3.3	0,000	Valid
		Y1	0,000	Valid
		Y2	0,000	Valid

4	Keefektifan Organisasi (Y)	Y3	0,000	Valid
		Y4	0,000	Valid
		Y5	0,000	Valid
		Y6	0,000	Valid
		Y7	0,000	Valid
		Y8	0,000	Valid

Sumber: data primer yang diolah 2013

Berdasarkan data tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa 38 instrumen dalam kuesioner ini memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian semua item pernyataan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui keandalan suatu alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan. Untuk menguji reliabilitas dapat menggunakan alpha cronbach dengan ketentuan dalam pengujian reliabilitas ini yaitu membandingkan koefisien alpha (α) dengan 0,06. Dimana apabila koefisien alpha (r hitung) $< 0,06$, maka item tersebut dinyatakan tidak reliable.

Tabel 13
Kriteria Indeks Koefisien Reliabilitas

No	Alpha	Keterangan
1	0,00 s.d 0,20	Kurang reliabel
2	0,20 s.d 0,40	Agak reliable
3	0,40 s.d 0,60	Cukup reliable
4	0,60 s.d 0,80	reliabel
5	0,80 s.d 1,00	Sangat reliable

Sumber: Truton: SPSS 13.0 Terapan riset statistik parametric. Penerbit Andi, Yogyakarta.2005. hal 248

Tabel 14
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Alpha	Keterangan
Kompleksitas (X1)	0,782	Reliable
Formalisasi (X2)	0,772	Reliable
Sentralisasi (X3)	0,818	Reliable
Keefektifan Organisasi (Y)	0,764	Reliable

Sumber: data yang diolah 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai alpha lebih besar dari 0,06, dengan demikian ketiga variabel bebas dan satu variabel terikat dinyatakan reliable.

2. Analisis regresi linier berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas yaitu kompleksitas (X1), sentralisasi (X2) dan formalisasi (X3) terhadap variabel bebas yaitu keefektifan organisasi (Y). untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, hasil dari pengujian regresi berganda akan ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 15
Hasil Uji Analisis Linier Berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	7.691	3.797		2.026	.051		
	x1	.621	.258	.356	2.403	.022	.567	1.763
	x2	.390	.179	.291	2.180	.036	.699	1.431
	x3	.615	.274	.295	2.244	.031	.722	1.386

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel tersebut, akan di dapat persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = 7,691 + 0,621 x_1 + 0,390 x_2 + 0,615 x_3$$

Interpretasi dari persamaan di atas yaitu sebagai berikut:

a. Angka konstan dari *unstandardized coefficients* yang dalam penelitian ini sebesar 7,691 yang mempunyai arti bahwa saat nilai X1 (kompleksitas), X2 (formalisasi) dan nilai X3 (sentralisasi) sama dengan 0.

b. Nilai koefisien dari X1 sebesar 0,621, hal ini mengandung arti bahwa setiap penambahan atau kenaikan kompleksitas sebesar 1 maka keefektifan organisasi akan meningkat sebesar 0,621.

c. Nilai koefisien dari X_2 sebesar 0,390, hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1 formalisasi, maka keefektifan organisasi akan meningkat sebesar 0,390.

d. Nilai koefisien dari X_3 sebesar 0,615, hal ini mengandung bahwa setiap kenaikan atau penambahan 1 sentralisasi, maka keefektifan organisasi akan meningkat sebesar 0,615.

Berdasarkan interpretasi diatas, dapat diketahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, antara lain kompleksitas sebesar 0,621, formalisasi sebesar 0,390 dan sentralisasi sebesar 0,615. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompleksitas, formalisasi dan sentralisasi berpengaruh positif terhadap keefektifan organisasi. Dengan kata lain, apabila kompleksitas, formalisasi dan sentralisasi meningkat, maka akan diikuti peningkatan pula pada keefektifan organisasi.

3. Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkalikan R^2 dengan 100%. Untuk mengetahui besar kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas kompleksitas (X_1), formalisasi (X_2), dan sentralisasi (X_3) terhadap variabel terikat (Y) digunakan nilai R^2 , nilai R^2 sebagaimana tertera pada tabel berikut.

Tabel 16
Hasil Uji Determinasi Koefisien R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.760 ^a	.577	.540	2.88092	1.685

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

b. Dependent Variable: y

a. Nilai *R Square* dalam tabel diatas ialah sebesar 0,557 atau sama dengan 55,7%. Angka tersebut berarti bahwa sebesar 55,7% variabel dependent yaitu keefektifan organisasi di pengaruhi variabel bebasnya yaitu kompleksitas (X1), formalisasi (X2) dan sentralisasi (X3), sedangkan sisanya 42,3% keefektifan di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

b. Nilai *standar error of the estimate* (SEE) pada tabel ialah 2,88092. Nilai ini akan di gunakan untuk menilai kelayakan *predictor* atau variabel bebas dalam kaitannya dengan variabel tergantung. Dengan ketentuan jika nilai $SEE < \text{nilai standar deviasi}$, maka predictor yang digunakan untuk memprediksi variabel terikat sudah layak.

c. Nilai Durbin-Watson pada tabel diatas sebesar 1,685. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadinya outokolerasi dalam model regresi ini. Dengan ketentuan akan terjadi autokolerasi jika nilai Durbin-Watson: $1 < DW > 3$

d. Koefisien kolerasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu kompleksitas, formalisasi dan sentralisasi dengan variabel keefektifan organisasi, nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,760. Nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu

kompleksitas (X1), formalisasi (X2), dan sentralisasi (X3) terhadap keefektifan organisasi termasuk dalam kategori kuat, karena berada pada nilai 0,6 – 0,8. Hubungan antara variabel bebas yaitu kompleksitas (X1), formalisasi (X2), dan sentralisasi (X3) dengan keefektifan organisasi bersifat positif, artinya jika variabel bebas semakin ditingkatkan maka keefektifan organisasi juga akan mengalami peningkatan.

4. Pengujian hipotesis

a. Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama yaitu kompleksitas (X1), formalisasi (X2) dan sentralisasi (X3) terhadap keefektifan organisasi (Y). Jika hasilnya nilai probabilitas $0,05 < sig$ maka secara simultan variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Dan apabila nilai probabilitas $sig (0,05 > sig)$ maka secara simultan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui hasil uji F akan dilakukan pembahasan sebagaimana hasil dari tabel berikut.

Tabel 17
Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	385.389	3	128.463	15.478	.000 ^a
	Residual	282.190	34	8.300		
	Total	667.579	37			

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil tabel diatas nilai F hitung sebesar 15,478 sedangkan F tabel sebesar sebesar 2,883 atau nilai sig (0,000) < a = 0,05 maka model analisis regresi adalah signifakn. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat yaitu keefektifan organisasi (Y) dapat di pengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas yaitu kompleksitas (X1), formalisasi (X2), dan sentralisasi (X3).

b. Uji parsial (t)

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan signifikan pengaruhnya atau tidak signifikan pada masing-masing nilai koefisien regresi secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (Y), hasil uji t tertera pada tabel dibawah ini

Tabel 18
Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.691	3.797		2.026	.051		
x1	.621	.258	.356	2.403	.022	.567	1.763
x2	.390	.179	.291	2.180	.036	.699	1.431
x3	.615	.274	.295	2.244	.031	.722	1.386

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil uji t pada t tabel di atas, didapatkan hasil yaitu:

1. t hitung X1 (kompleksitas) dengan Y (keefektifan organisasi) menunjukkan t

hitung = 2,403 sedangkan t tabel 2,028, hal ini menunjukkan bahwa t hitung >

t tabel yaitu $2,403 > 2,032$ atau nilai sig t $(0,022) < \alpha = 0,05$ maka pengaruh

kompleksitas (X1) terhadap keefektifan organisasi adalah signifikan. Hal ini

berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa

keefektifan organisasi mengalami pengaruh yang signifikan.

2. t hitung antara X₂ (Formalisasi) dengan Y (Keefektifan organisasi)

menunjukkan t hitung = 2,180. Sedangkan t tabel adalah sebesar 2,028.

Karena t hitung > t tabel yaitu $2,180 > 2,028$ atau nilai sig t $(0,036) < \alpha = 0,05$

maka pengaruh X₂ (Formalisasi) terhadap Keefektifan organisasi adalah

signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga

dapat disimpulkan bahwa Keefektifan organisasi dapat dipengaruhi secara

signifikan oleh Formalisasi.

3. t hitung antara X₃ (Sentralisasi) dengan Y (Keefektifan organisasi)

menunjukkan t hitung = 2,244. Sedangkan t tabel adalah sebesar 2,032.

Karena t hitung > t tabel yaitu $2,244 > 2,032$ atau nilai sig t $(0,031) < \alpha = 0,05$

maka pengaruh X₃ (Sentralisasi) terhadap Keefektifan organisasi adalah

signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat

disimpulkan bahwa Keefektifan organisasi dapat dipengaruhi secara

signifikan oleh Sentralisasi.

D. Pembahasan

Pembahasan serta ulasan berikut ini diharapkan dapat menjelaskan hubungan antara tujuan penelitian dengan hasil dari penelitian itu sendiri. Dalam bab sebelumnya telah dijelaskan setelah mengetahui latar belakang dan rumusan masalah maka selanjutnya akan dijelaskan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas yaitu kompleksitas (X1), formalisasi (X2) dan sentralisasi (X3) terhadap keefektifan organisasi di Sekretariat DPRD Kabupaten Malang.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi berganda dapat diketahui bahwa variabel bebas yaitu kompleksitas, formalisasi, dan sentralisasi mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap keefektifan organisasi di Sekretariat DPRD Kabupaten Malang. Hal ini dilihat dari uji koefisien determinasi R^2 sebesar 55,7%. Sedangkan nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu kompleksitas, formalisasi dan sentralisasi dengan variabel keefektifan organisasi, nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,760 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu kompleksitas (X1), formalisasi (X2), dan sentralisasi (X3) terhadap keefektifan organisasi termasuk dalam kategori kuat. Selanjutnya akan dibahas satu persatu dari tiap-tiap variabel yang berpengaruh terhadap variabel terikat.

1. Variabel Kompleksitas

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh variabel kompleksitas (X1) mempunyai nilai koefisien 0,621, hal ini mengandung arti

bahwa setiap penambahan atau kenaikan kompleksitas sebesar 1 maka, keefektifan organisasi akan meningkat sebesar 0,621.

Penelitian untuk pengaruh dimensi structural organisasi terhadap efektivitas organisasi oleh Elkiya (2005) adalah bahwa dimensi struktural organisasi mempunyai pengaruh yang tidak nyata atau lemah terhadap efektivitas organisasi.

2. Variabel Formalisasi

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien dari formalisasi (X2) sebesar 0,390. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan formalisasi sebesar 1 maka keefektifan organisasi akan naik juga sebesar 0,390.

3. Variabel Sentralisasi

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien dari variabel bebas (X3) sebesar 0,615, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan atau penambahan sebesar 1, maka keefektifan organisasi juga akan meningkat sebesar 0,615.

4. Variabel Keefektifan Organisasi

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh nilai variabel terikat (Y) sebesar 9,317, hal ini menunjukkan bahwa setiap kali variabel bebas mengalami peningkatan, maka variabel terikat juga akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil seluruh pengujian dapat disimpulkan bahwa semakin besar kompleksitas, formalisasi, dan sentralisasi yang terjadi Pada Sekretariat DPRD Kabupaten Malang maka semakin tinggi pula keefektifan yang terjadi. Dan

dari seluruh variabel, kompleksitas merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap keefektifan organisasi yang dilihat dari nilai koefisien beta dan t hitung yang paling besar.



BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Dimensi Struktural

Organisasi Terhadap Keefektifan Organisasi Pada Kantor Sekretariat DPRD

Kabupaten Malang dan berdasarkan dari uraian pembahasan, maka dapat diambil

kesimpulan dan saran sebagai berikut.

A. Kesimpulan

1. Secara simultan pengaruh dimensi struktural organisasi terhadap keefektifan organisasi dengan arah hubungan positif. Serta secara parsial juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keefektifan organisasi.
2. Secara parsial kompleksitas, formalisasi, dan sentralisasi mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap keefektifan organisasi.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda didapatkan hasil bahwa antar variabel bebas yaitu kompleksitas (X1), formalisasi (X2), dan sentralisasi (X3) memiliki pengaruh yang signifikan yang kuat dan memiliki nilai positif terhadap keefektifan organisasi di kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Malang. Angka koefisien korelasi dari hasil *output* SPSS didapatkan hasil sebesar 0,760 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat termasuk dalam kategori kuat, artinya jika variabel bebas ditingkatkan maka keefektifan organisasi juga akan mengalami peningkatan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat dan bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Malang, maupun bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Berdasarkan temuan-temuan penelitian menunjukkan peningkatan dimensi struktural organisasi berpengaruh positif terhadap keefektifan organisasi. Oleh karena itu Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Malang sebaiknya memperhatikan dan terus meningkatkan kompleksitas, formalisasi, dan sentralisasi yang masih kurang baik, terlebih dengan semakin kompleksnya tugas yang dilaksanakan oleh staf Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Malang.
2. Mengadakan pendidikan dan pelatihan secara berkala terhadap semua pegawai terlebih bagi mereka yang sudah berusia lanjut. Hal ini dikarenakan agar para pegawai yang sudah berusia lanjut ter-*updet* pengetahuannya terutama dalam hal pemanfaatan sarana dan pra sarana yang ada.
3. Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Malang sebaiknya secara berkala untuk melakukan pengukuran atau survei terhadap kepuasan anggota DPRD dengan metode keluhan dan saran.
4. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi Keefektifan organisasi diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel

lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi 4*. Jakarta: Rineka Cipta

Elkiya. 2005. *Pengaruh Dimensi Struktural Organisasi Terhadap Efektivitas Organisasi Pada PT. Eka Soghi Al-Boyani Wisata Tour dan Travel*. Malang: Skripsi FE-UMM

Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi penelitian kuantitatif, edisi pertama. Cetakan 3*. Jakarta: Kencana Predana Media Group

Gibson, Ivancevich, Donnelly. 1996. *Organisasi, Edisi Kedelapan, Jilid 1*. Jakarta: Binarupa Aksara

Indrawijaya, Adam I. 1983. *Perubahan dan Pengembangan Organisasi*. Bandung: Sinar Baru

Keban, Yeremias T. 2008. *Enam Dimensi Srategis Administrasi Publik: Konsep, Teori dan Isu. Edisi Kedua. Cetakan 1*. Yogyakarta: Gava Media

Kusdi. 2011. *Teori Organisasi Dan Administrasi*. Jakarta: Salemba Humanika

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Sekretariat DPRD Kabupaten Malang

Manullang, M. 1976. *Dasar-dasar Management. Cetakan 5*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Mohyi, Ach. 2012. *Teori dan Perilaku Organisasi*. Malang: UMM Press

Robbins, Stephen P. 1995. *Teori organisasi Struktur: Desain dan Aplikasinya, Edisi Kelima*. Jakarta: Arcan

Pasolong, Harbani. 2008. *Teori Administrasi Publik. Cetakan 1*. Bandung: Alfabeta

Sarwono, Jonathan. 2012. *Metode Riset Skripsi: Pendekatan Kuantitatif (Menggunakan Prosedur SPSS)*. Jakarta: Elex Media Komputindo

Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. 1989. *Metode Penelitian Survey, Edisi Revisi*. Jakarta: Pustaka LP3ES

Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial. Cetakan 2*. Bandung: Refika Aditama

Soeratno, Arsyad. 1988. *Metodologo Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis. Cetakan 1*. Yogyakarta: BPFE

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan 13.*

Bandung: Alfabeta

.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. cetakan ke*

8. Bandung: Alfabeta

Sunyoto, Danang.2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis.* Yogyakarta: CAPS

Truton.2005. *Terapan Riset Statistik Parametrik.* Yogyakarta: Andi

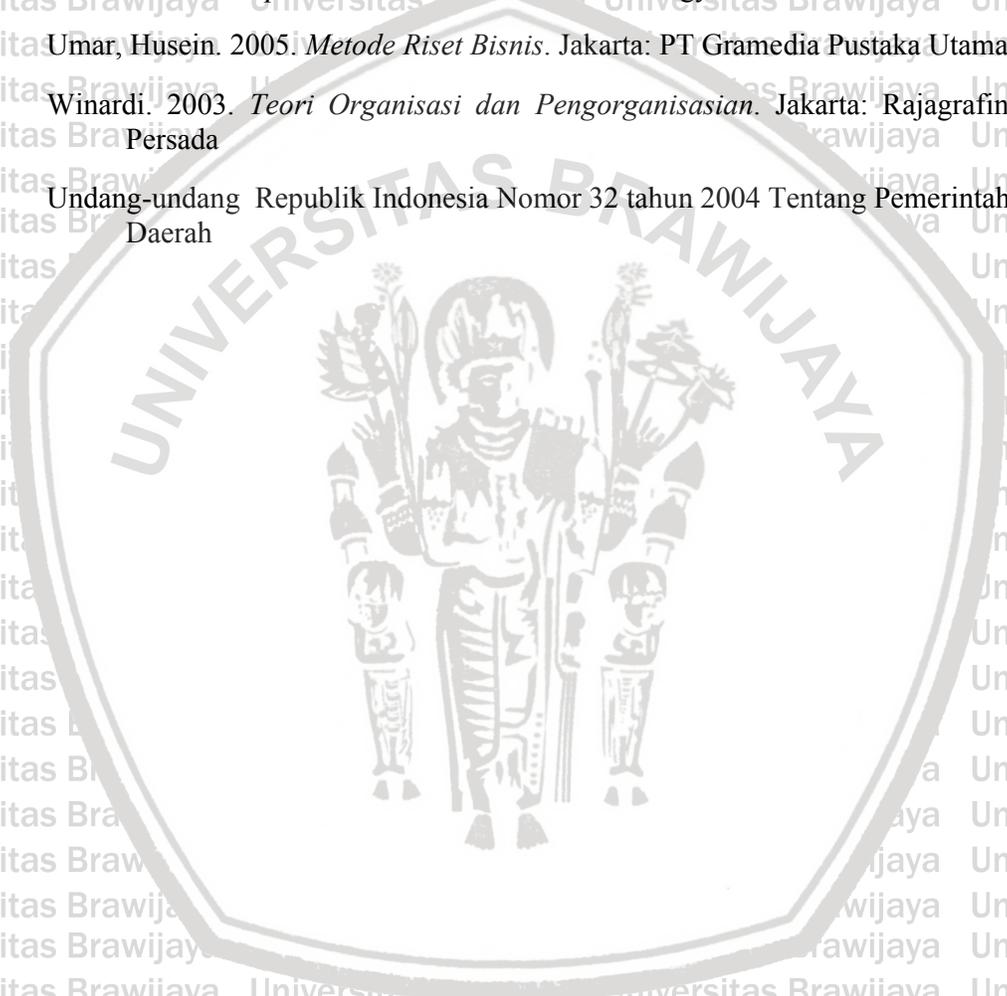
Umar, Husein. 2005. *Metode Riset Bisnis.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Winardi. 2003. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian.* Jakarta: Rajagrafindo

Persada

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 Tentang Pemerintahan

Daerah



KUESIONER PENELITIAN

Bapak/Ibu/Anda Pegawai Sekretariat DPRD Kabupaten Malang yang terhormat,

Sebelumnya saya mengucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Adapun penelitian ini diadakan dalam rangka penulisan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan pada Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya dengan judul:

PENGARUH DIMENSI STRUKTURAL ORGANISASI TERHADAP KEEFEKTIFAN ORGANISASI

Atas kesediaan dan waktu yang telah Bapak/Ibu/Sudara berikan, saya sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya.

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia anda saat ini:
 - a. <20 Tahun
 - b. 20-30 Tahun
 - c. 31-40 Tahun
 - d. 41-50 Tahun
 - e. >50 Tahun
3. Jenis Kelamin:
 - a. Pria
 - b. Wanita

B. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda silang (X) diantara salah satu pilihan jawaban pada kotak yang telah disediakan yang Bapak/Ibu/Saudara anggap paling benar.

NILAI	NOTASI	KETERANGAN
5	SS	Sangat setuju
4	S	Setuju
3	KS	Kurang setuju
2	TS	Tidak setuju
1	STS	Sangat tidak setuju

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda silang (X) diantara salah satu pilihan jawaban pada kotak yang telah disediakan yang saudara anggap paling benar dari setiap pertanyaan dibawah ini.

A. Pertanyaan yang berhubungan dengan Dimensi Struktural Organisasi

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
Kompleksitas						
1	Setiap tugas yang dijalankan oleh staf di Sekretariat DPRD membutuhkan pengetahuan yang khusus sehingga tidak dapat digantikan oleh sembarang orang.	SS	S	KS	TS	STS
2	Setiap tugas yang di jalankan oleh staf di Sekretariat DPRD memerlukan keahlian dan keterampilan yang khusus	SS	S	KS	TS	STS
3	Jumlah tingkatan dalam struktur organisasi di Sekretariat DPRD menyebabkan terlambatnya proses penyelesaian tugas	SS	S	KS	TS	STS
4	Koordinasi dan komunikasi mengalami distorsi disebabkan rantai komunikasi yang panjang	SS	S	KS	TS	STS
Formalisasi						
5	Setiap staf melalui proses seleksi yang ketat	SS	S	KS	TS	STS
6	Setiap individu yang ada pada Sekretariat DPRD bekerja berdasarkan standar dalam peraturan dan kebijakan	SS	S	KS	TS	STS
7	Setiap staf berperilaku sesuai dengan standar pada Sekretariat DPRD	SS	S	KS	TS	STS

8	Setiap tugas dilaksanakan berdasarkan aturan	SS	S	KS	TS	STS
9	Dalam menjalankan tugas dituntut agar sesuai prosedur	SS	S	KS	TS	STS
10	Pekerjaan/tugas diatur sesuai kebijakan yang berlaku	SS	S	KS	TS	STS
Sentralisasi						
11	Dalam pengambilan keputusan pimpinan tidak pernah mengikutsertakan orang-orang yang berwenang (otoriter)	SS	S	KS	TS	STS
12	Banyaknya staf menyulitkan pimpinan untuk mengontrol dan mengawasi.	SS	S	KS	TS	STS
13	Sedikit sekali wewenang yang diberikan pimpinan dalam pengambilan keputusan terhadap bawahan/staf.	SS	S	KS	TS	STS

B. Pertanyaan yang berhubungan dengan Keefektifan Organisasi

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
14	Setiap individu di Sekretariat DPRD Mengerti visi dan misi organisasi	SS	S	KS	TS	STS
15	Melaksanakan apa yang menjadi tujuan organisasi	SS	S	KS	TS	STS
16	Pemanfaatan waktu dan kecepatan dalam bekerja para staf di Sekretariat DPRD ini mampu mencapai hasil kerja yang efektif.	SS	S	KS	TS	STS
17	Kerjasama yang tinggi para staf di Sekretariat DPRD mengakibatkan semua tugas dapat diselesaikan dengan baik.	SS	S	KS	TS	STS

18	Kerjasama yang tinggi para pimpinan di Sekretariat DPRD, sehingga tugas dapat terselesaikan dengan baik	SS	S	KS	TS	STS
19	Setiap permasalahan selalu di selesaikan dengan musyawarah	SS	S	KS	TS	STS
20	Mudah untuk menyesuaikan dengan perubahan lingkungan	SS	S	KS	TS	STS
21	Dapat memenuhi kebutuhan anggota dewan	SS	S	KS	TS	STS

